PUBLIC SPEAKING IMPROMPTU KH. MUCH IMAM CHAMBALI PADA CHANNEL TV9

SKRIPSI

Dajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Inntan Wulandari
NIM. B91216090

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2019

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Inntan Wulandari

NIM : B91216090

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : *Public Speaking Impromptu* KH. Much Imam Chambali pada Channel TV9

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 6 Desember 2019,

Menyetujui Pembimbing,

NIP. 196812301993031003

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PUBLIC SPEAKING IMPROMPTU KH. MUCH IMAM CHAMBALI PADA CHANNEL TV9

SKRIPSI

Disusun Oleh
Inntan Wulandari
B91216090

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada Desember 2019

Tim penguji

Penguji I

Drs. Prihananto, M.Ag
NIP 196812301993031003

Penguji II

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP 196912192009011002

Penguji III

Drs. H. Sheh Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP 195501161985031003

Penguji IV

Dr. H. Sunarto AS, M.EI
NIP 195912261991031001

Surabaya, 23 Desember 2019
Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Inntan Wulandari

NIM : B91216090

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Public Speaking Impromptu* KH. Much Imam Chambali Pada Channel TV9** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda situasi dan menunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 23 Desember 2019

METERAI TEMPEL 021C2AHF114793337 6000 ENAM RIBU RUPIAH

pernyataan

Inntan Wulandari
B91216090

v

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	INNTAN WULANDARI
NIM	:	B91216090
Fakultas/Jurusan	:	FDK/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address	:	intanwulandari1708@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PUBLIC SPEAKING IMPROMPTU KH. MUCH IMAM CHAMBALI PADA CHANNEL TV9

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Desember 2019

Penulis

(Inntan Wulandari)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Inntan Wulandari, NIM B91216090, 2019. *Public Speaking Impromptu KH. Much Imam Chambali pada Channel TV9*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan metode *impromptu* dalam *public speaking* KH. Much Imam Chambali pada channel TV9, serta mengetahui KH. Much Imam Chambali memilih metode *impromptu* dalam *public speaking*.

Untuk mendeskripsikan kedua persoalan itu, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Tahapan *impromptu* dalam dakwah KH. Much Imam Chambali yaitu setiap saat akan berdakwah, ia mengusahakan untuk berwudu, sholat shunnah dua rokaat, shodaqoh, sholawat, dan membaca Al-Qur'an. KH. Much Imam Chambali meyakini bahwa ilmu itu suci dan harus disampaikan ke *audiens* dalam keadaan suci. Selesai berdakwah ia hanya bisa bersyukur dan merasakan kepuasan karena bisa menyampaikan ilmu Allah. 2) KH. Much Imam Chambali memilih metode *impromptu* karena ia meyakini bahwa berdakwah secara spontan sumbernya dari Allah, istilahnya "Suara Langit" ia menyampaikan pesan dakwah tanpa direncanakan. Jikapun ia pernah merencanakan pesan dakwah yang akan disampaikan ia justru jarang menyinggung pesan dakwah yang telah ia persiapkan.

Kata Kunci : *Public Speaking, Impromptu*, Media dakwah Televisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Inntan Wulandari, NIM B91216090, 2019. Public Speaking Impromptu KH. Much Imam Chambali on Channel TV9.

This study aims to determine the stages of the impromptu method in public speaking KH. Much Imam Chambali on TV9 channel, as well as knowing KH. Much Imam Chambali chose the impromptu method in public speaking.

To describe the two problems, researchers used a qualitative method with a descriptive approach. While the data analysis technique uses Miles and Huberman.

The results this study is first, the impromptu stages in the preaching of KH. Much Imam Chambali, that is, when he is going to preach, he tries to perform wudlu, praying shunnah two rokaat, shodaqoh, sholawat, and reading the Qur'an. KH. Much Imam Chambali believes that science is sacred and must be delivered to the audience in a sacred state. Finished preaching he could only be grateful and feel satisfaction because he could convey the knowledge of God. Second KH. Much Imam Chambali chose the impromptu method because he believed that spontaneous preaching was its source from God, the term "Voice of the Sky" he delivered the message of preaching without being planned. He had planned the message of preaching to be delivered he rarely even mentioned the message of preaching that he had prepared.

Keywords: Public Speaking, Impromptu, Television propaganda media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الملخص

إنتا ولندر, رقم الطالب الرئيسي , خطابة عامة كياهي الحج محمد الإمام حمبلي
B91216090.في تلفسي 9

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مراحل طريقة مرتجلة في كياهي الحج محمد إمام ، وكذلك معرفة كياهي الحج محمد الإمام حمبلي اختار طريقة حمبلي على تلفسي 9 مرتجلة في الخطابة. لوصف المشكلتين ، استخدم الباحثون طريقة نوعية مع المنهج الوصفي. في حين أن تقنية تحليل البيانات تستخدم نظرية الخطابة العامة. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن 1) مراحل مرتدة في الدعوة كياهي الحج محمد الإمام حمبلي أي أنه في كل مرة يعظ فيها ، يسعى جاهداً لأداء الوضوء ، ويصلي صلاة الشنيعة ، الشدقق ، الشلاوات ، وقراءة القرآن. كياهي الحج محمد الإمام حمبلي يعتقد أن العلم مقدس ويجب أن ينقل إلى الجمهور في حالة مقدسة. أنهى الوعظ وقال إنه يمكن أن يكون فقط ممتن ويشعر بالرضا لأنه يمكن أن ينقل معرفة الله. 2) كياهي الحج محمد الإمام حمبلي اختار طريقة مرتجلة لأنه يعتقد أن الوعظ العفوي كان مصدره من الله ، وهو مصطلح "صوت السماء" الذي سلم رسالة الوعظ دون التخطيط له. حتى لو كان قد خطط لرسالة

الوعظ ليتم تسليمها ، فنادراً ما ذكر رسالة الوعظ التي أعدها.

الكلمات المفتاحية: الخطابة العامة ، إمبرومبتو ، وسائط الدعاية التلفزيونية.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Isi

Judul penelitian i

Persetujuan Dosen Pembimbing ii

Pengesahan Tim Penguji iii

Motto dan Persembahan iv

Pernyataan Otensitas Skripsi v

Abstrak vi

Kata pengantar ix

Daftar Isi xi

Daftar Tabel xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Konsep 9
F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II : METODE *IMPROMPTU* DALAM *PUBLIC SPEAKING* DAKWAH MELALUI TELEVISI

A. Kajian Teoritik 14
   1. *Public Speaking* 14
      a. Pengertian *Public Speaking* 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis-jenis *Public Speaking* 15
c. Hubungan *Public Speaking* dengan Dakwah . 17
2. Metode *Impromptu* 18
a. Pengertian dan Tahapan *Impromptu* 18
b. Kelebihan dan Kekurangan *Impromptu* 19
c. *Impromptu* dalam Dakwah 20
3. Media Dakwah Televisi 21
a. Pengertian dan Macam-macam Media Dakwah 21
b. Jenis Program Dakwah pada Media Televisi . 27
c. *Public Speaking* pada Media Televisi 29
d. Kelebihan dan Kekurangan Media Televisi ... 30
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 32

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41
B. Lokasi / Subyek Penelitian 43
C. Jenis dan Sumber Data 44
D. Tahap-tahap Penelitian 46
E. Teknik Pengumpula Data 46
F. Teknik Validasi Data 49
G. Teknik Analisis Data 51

BAB IV : PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Subyek Penelitian 54
1. Biografi KH. Much Imam Chambali 54
2. Aktivitas Dakwah KH. Much Imam Chambali 56
B. Penyajian Data 58
1. Metode *Impromptu* dalam *Public Speaking* KH. Much Imam Chambali 58
2. Tahapan *Public Speaking* KH. Much Imam Chambali 65
C. Analisis Data 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perspektif Teori 66
2. Perspektif Islam..... 68

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan 80
B. Saran..... 81
C. Keterbatasan Penelitian..... 81

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Biografi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Public Speaking adalah seni berbicara di depan umum tentang suatu hal atau topik tertentu secara lisan dengan tujuan mengajak, mendidik, memberikan penjelasan, memberikan informasi, dan mengubah opini.[1] Supaya pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami sehingga mendapatkan antusias dari *audiens*, seorang *Public speaker* harus bisa memahami cara berkomunikasi yang menarik dan efektif. Seorang pendakwah, orator, MC, presenter, dan motivator bisa dikatakan sebagai *public speaker*. Hal itu berarti *public speaking* memiliki arti yang sangat luas.

Public speaking merupakan kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi, sehingga *Public speaker* harus memiliki pemahaman tentang komunikasi dan ide-ide yang berkaitan dengan, cita-cita, perasaan, keinginan, dan pengalaman yang akan disampaikan kepada *audiens*. Tujuan utama orang berbicara di depan umum adalah agar umum/*public* memiliki ide seperti yang dimiliki oleh pembicara (komunikator). Dengan kata lain tercipta kebersamaan dalam ide-ide sehingga pembicara dan *audiens* memiliki pemahaman yang sama.[2]

Setiap orang diberi kemampuan untuk berkomunikasi dan berbicara oleh Allah, namun tidak semua orang bisa siap

---

[1]. Luluk Fikri Zuhriyah, *Public Speaking*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), 3.

[2]. G. Sukadi, *Public Speaking Bagi Pemula*, (Jakarta: Grasindo, 1993), 5-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berbicara di depan umum apalagi sebagai objek perhatian. Tentu yang dirasakan pertama kali yaitu rasa tidak percaya diri. Hal itu karena seorang *public speaker* memerlukan keahlian tersendiri dengan beberapa teknik penting yang berperan di dalamnya. Sebagian orang beranggapan bahwa kemampuan berbicara di depan umum ditentukan oleh bakat atau keturunan dari orang tua, namun hal tersebut sangatlah tidak benar. Kemampuan berbicara di depan umum bukan suatu warisan , namun kemampuan ini dapat dilakukan oleh semua orang yang mau berlatih dan terus menambah pengalaman-pengalaman baru.[3] Bung Karno misalnya, tokoh orator Nasional sangat mampu berbicara di depan umum, namun kemampuannya tersebut tidak diikuti oleh putra-putrinya. Kemampuan berbicara di depan umum dapat dilakukan oleh setiap orang yang mau berlatih dan belajar tentang metode *public speaking*.

Sebagai ilmu, *public speaking* berarti suatu kemampuan yang harus dipelajari dengan teori-teori sebagai panduan dalam mempraktikkan. Sebagai seni, *public speaking* berkaitan dengan teknik atau metode berbicara yang harus disiapkan dengan latihan dan persiapan agar pesan yang disampaikan dapat disampaikan dengan menarik. Maka dari itu sangatlah penting mempelajari metode *public speaking*.

Metode *public speaking* adalah sebuah cara yang menjelaskan penetapan strategi dalam *public speaking*. Sehingga strategi ini bersifat konseptual dan metode bersifat lebih konkrit dan praktis karena itu seharusnya bisa dilakukan dengan mudah. Arah metode *public speaking* bisa menghilangkan hambatan-hambatan saat berbicara di depan

---

[3]. Luluk Fikri Zuhriyah, *Public Speaking*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum. Jadi, fungsi dari metode yaitu berupaya menggerakkan keunggulan dari strategi dan memperkecil hambatan-hambatan saat berbicara di depan umum.

Terdapat empat macam persiapan dalam berpidato (*public speaking*). Pertama, *Impromptu* yaitu cara yang dilakukan dengan spontan, tidak atau sedikit adanya waktu untuk persiapan sebelumnya. Kedua, Manuskrip yaitu cara yang dilakukan dengan membaca naskah atau teks yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Ketiga, *Memoriter* yaitu cara yang dilakukan dengan hafalan kata demi kata dan kalimat demi kalimat dari isi materi yang telah dipersiapkan. Keempat, *Ekstempore* yaitu cara yang dilakukan dengan persiapan berupa *outline* (garis besar) dan *supporting points* (pembahasan penunjang).[4]

Manfaat menguasai *public speaking* kita bisa memiliki kesempatan yang luas untuk mengaktualisasikan segala potensi diri kita di hadapan umum. Sehingga kemampuan *public speaking* juga sangat dibutuhkan oleh segala profesi (guru, dosen, tenaga medis, polisi, politikus, MC, presenter, pedagang, dan lain-lain). Maka dari itu, pentingnya meneliti *public speaking* yaitu supaya setiap orang bisa memahami dan menerapkan teknik-teknik *public speaking.* Manfaat lain dari mempelajari persiapan sebelum berbicara di depan umum yaitu agar penyampaian pesan atau ide kita bisa dipahami oleh *public* dengan metode yang sesuai sehingga masyarakat bisa menerima bahkan menghargai terhadap pesan yang kita sampaikan kepada *audiens.*

---

[4]. Luluk Fikri Zuhriyah, *Public Speaking*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya, KH. Muchammad Imam Chambali seorang *public speaker* yang memiliki pengetahuan luas mengenai ilmu-ilmu keagamaan. KH. Muchammad Imam Chambali termasuk *public speaker* dalam kategori dakwah. Sehingga sering kita jumpai Ia berdakwah dalam suatu acara. KH. Muchammad Imam Chambali adalah sosok kyai yang mengikuti perkembangan zaman. Indikasinya, Ia mampu melihat kondisi dan situasi sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh *audiens*. Dalam berdakwah, Ia bukan termasuk tipe kyai yang selalu ingin dihormati atau disegani layaknya kyai besar, sehingga Ia tidak berpenampilan layaknya kyai yang terlalu banyak aksesoris pada pakaiannya. Namun ciri khasnya dengan gayanya yang santai cukup menggunakan kopyah, baju taqwa, dan sarung. Tidak hanya dari penampilannya yang terlihat santai, pesan dakwah yang disampaikan juga terlihat santai, sehingga tidak terlihat radikal, maksudnya tidak mudah untuk menetapkan hukum haram kepada orang lain meskipun diluar kelompoknya. Bahasa yang digunakan juga menggunakan bahasa daerah yang dibubuhi dengan humor yang membuat *audiens* tidak merasakan bosan saat mendengarkan pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Muchammad Imam Chambali. Di *on air* maupun *off air*, Ia mampu membawakan pesan dakwah yang tidak terlalu kaku dan bisa menyesuaikan *audiens*. Seperti halnya di channel TV9, KH. Muchammad Imam Chambali mampu membawakan pesan dakwah mengenai fenomena yang terjadi pada masyarakat dengan ciri khasnya yang sederhana. Selain itu KH. Muchammad Imam Chambali mampu membawakan pesan dakwah dengan mengalir seperti tidak menghafal dan tidak ada persiapan sebelumnya.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti *public speaking impromptu* yang tidak mudah dilakukan oleh semua *public speaker*. Karena metode ini hanya bisa dilakukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

public speaker yang memiliki banyak pengalaman dan jam terbang yang teruji. Hal itu membuat jam terbang memiliki peran penting. Tentu jika seorang *public speaker* sudah memiliki jam terbang yang tinggi maka ia bisa mengatasi rasa gugup saat berhadapan dengan audiens, bisa mengontrol microphone dengan tepat, dan mampu menggunakan bahasa tubuh yang sesuai.

Impromptu dilakukan secara spontan dan disampaikan dengan sedikit atau tidak ada waktu persiapan untuk berbicara di depan umum. Salah satu faktor seseorang yang menggunakan metode ini karena ia memiliki jam terbang yang tinggi dan memiliki pengalaman yang banyak. Sehingga pada waktu berbicara di depan umum sudah tidak kaku lagi dan bisa mengontrol rasa gugup di depan *audiens*. Keuntungan dari metode *impromptu* yaitu *public speaker* bisa mengutarakan perasaannya tanpa dibuat-buat (spontan) sehingga tampak lebih segar dan terasa hidup, selain itu metode ini mendorong seseorang untuk terus berfikir tentang apa yang akan dibicarakan.

Metode *public speaking* memiliki peran penting terhadap persiapan *public speaking*, namun terlepas dari itu perlu adanya media agar pesan yang disampaikan oleh pendakwah dapat diterima oleh *audiens*. Media dakwah dibagi menjadi dua yaitu media dakwah *off air* dan *on air*. *Off air* seperti mimbar, koran, majalah, dan lain-lain. Sedangkan *on air* seperti televisi, radio, film, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti memilih media *public speaking* berupa televisi karena *audiens* mampu menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui suara (*audio*) dan gambar (*visual*). Selain itu, sering di jumpai KH.Muchammad Imam Chambali berdakwah di berbagai stasiun televisi, salah satunya yaitu TV9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nusantara. Sebuah televisi lokal yang bernuansa Islam yang ada di kota Surabaya.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterampilan KH. Muchammad Imam Chambali dalam menyampaikan pesan dakwah sehingga dikatakan menggunakan *public speaking impromptu*. Pertama, keterampilan membuka (salam dan mukadimah) yaitu suatu bagian dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pendakwah untuk menciptakan pra kondisi agar *audiens* memperhatikan pendakwah dengan baik. Dalam hal ini KH. Muchammad Imam Chambali membuka dakwahnya dengan mengucapkan salam dan mukadimah sesuai dengan lafadz yang benar, pengucapannya juga dengan yakin sehingga *audiens* memusatkan perhatiannya pada KH. Muchammad Imam Chambali.

Kedua, keterampilan untuk menjelaskan (*explaining skill*) yaitu inti dalam dakwah karena di dalamnya menggunakan metode agar pesan dapat diterima oleh *audiens.* Media dakwah juga berpengaruh pada metode dakwah. Dalam hal ini, KH. Muchammad Imam Chambali sering menyontohkan fenomena yang ada di kehidupan masyarakat sehingga pesan yang beliau sampaikan mudah dipahami oleh *audiens*. Dalam penyampaian pesan dakwah tersebut KH. Muchammad Imam Chambali mampu mengontrol dengan tepat tentang hal-hal yang berkaitan dengan media dakwah, seperti *microphone*.

Ketiga, keterampilan variasi perangsang (*variability*) yaitu usaha pendakwah untuk menghindari kebosanan *audiens* pada pesan yang disampaikan oleh pendakwah. *Variability* meliputi gaya, suara, humor. Dalam hal ini KH. Muchammad Imam Chambali sering menambahkan guyonan agar pesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disampaikan tidak membuat *audiens* bosan dan mendapatkan kesan yang humoris.

Keempat, keterampilan tanya jawab yaitu cara mendorong *audiens* untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dipahami. Dengan adanya tanya jawab ini bisa mengurangi kesalah-pahaman bagi *audiens.* Dalam hal ini, KH. Muchammad Imam Chambali pada saat menjawab pertanyaan dari *audiens* ia langsung menjawabnya tanpa perlu mencari jawaban sebelum menjawab pertanyaan tersebut.

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui dengan tepat dan pasti apakah persiapan yang digunakan oleh KH. Muchammad Imam Chambali merupakan persiapan *public speaking Impromptu.* Selain itu, karena ketertarikan peneliti terhadap *public speaking* dan menyadari bahwa *public speaking* merupakan ilmu yang sangat penting dan merupakan bagian dari komunikasi yang memiliki kesamaan dengan dakwah bil lisan/ceramah/pidato, maka hal ini dirasa mampu dijadikan peluang dan kesempatan untuk menggunakan metode *public speaking* dalam berdakwah dan berpidato.

Dengan meneliti *public speaking impromptu*, peneliti memfokuskan beberapa kelebihan dan keuntungan menggunakan *public speaking impromptu* hal tersebut sebagai garis besar dalam penelitian ini. Adapun keuntungan dalam menggunakan *public speaking impromptu*: (1) *Impromptu* lebih dapat mengungkapkan perasaan pembicara sebenarmya, (2) gagasan dan pendapatnya datang secara spontan sehingga tampak segar dan hidup (3) *Impromptu* membuat pembicara terus berpikir sehingga apa yang disampaikan terlihat tanpa dibuat-buat. Sedangkan kekurangan dalam menggunakan *public speaking impromptu* yaitu: (1) *impromptu* dapat menimbulkan kesimpulan yang mentah, (2) *impromptu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan penyampaian yang kurang lancar, (3) gagasan yang disampaikan tidak sistematis, (4) karena tiada atau kurangnya waktu persiapan, kemungkinan terjadinya demam panggung sangat besar.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. **Mayor**
   Bagaimana *public speaking impromptu* yang digunakan oleh KH. Muchammad Imam Chambali pada channel TV9?
2. **Minor**
   a. Bagaimana tahapan metode *impromptu* dalam *public speaking* KH. Muchammad Imam Chambali pada channel TV9?
   b. Mengapa KH. Muchammad Imam Chambali memilih metode *impromptu* dalam *public speaking*?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka terdapat dua tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. **Mayor**

   Mengetahui *public speaking impromptu* yang digunakan oleh KH. Muchammad Imam Chambali pada channel TV9.

2. **Minor**
   a. Mengetahui tahapan metode *impromptu* dalam *public speaking* KH. Muchammad Imam Chambali pada channel TV9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengetahui KH. Muchammad Imam Chambali memilih metode *impromptu* dalam *public speaking.*

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberkan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini sebagai bentuk kontribusi peneliti kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam bidang keilmuan dan kepustakaan.
2. Hasil penelitian ini bisa dijadikan tambahan literatur untuk pembinaan dan pengembangan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan mengenai pengembangan *public speaking* metode *Impromptu.*
4. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi kajian di bidang dakwah, metode *public speaking impromptu.*

E. Definisi Konsep

1. Public Speaking

Public speaking adalah seni berbicara di depan umum tentang suatu hal/topik tententu secara lisan dengan tujuan mengajak, mendidik, mempengaruhi, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi.[5] Karena itu seorang *public speaker* dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan efektif dan menarik agar *audiens* bisa memahami pesan yang disampaikan dengan antusias sehingga memberikan kesan menarik dari awal hingga akhir.

---

[5]. Johanes Ariffin Wijaya, Budi Setiawan,*Public Speaking is Easy – From Fear to Dare* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2007), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Public speaking sebagai rangkaian pola pikir yang didasari dengan pengumpulan seluruh kemampuan manusia atas pengalaman masa lalu, saat ini, serta masa yang akan datang yang dipadukan dengan pola pikir, etika, pengetahuan, keadaaan, dan faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut dikemas dalam bentuk kalimat yang diucapkan yang mengandung makna strategi komunikasi di baliknya guna mencapai tujuan.

Public speaking memiliki artian luas, dalam hal ini terdapat beberapa profesi yang berkaitan dengan *public speaking* seperti MC, orator, *announcer*, motivator, pendakwah, dan lain-lain. Dalam hal ini terfokus pada dakwah, seorang Pendakwah (Muballigh) bisa dikatakan *public speaker*, namun seorang *public speaker* belum tentu ia berdakwah. Hal ini berarti dakwah merupakan bagian dari *public speaking* yang memiliki kesamaan berbicara di depan umum dengan tujuan mempengaruhi, mangajak, memberi informasi, dan lain-lain.

Jika antara *public speaking* dan dakwah memiliki perbedaan, maka bagi peneliti hal tersebut bukanlah suatu halangan untuk meneliti *public speaking impromptu* yang digunakan sebagai berdakwah. Hal ini membuat peneliti memilih *public speaking impromptu* dan dakwah sebagai kata kunci dalam penelitian ini.

2. Metode Impromptu

Metode *public speaking* adalah cara yang menjelaskan tentang strategi yang telah ditetapkan dengan sistematis. Dengan adanya metode yang bersifat praktis maka harus dapat dilaksanakan dengan baik dan mudah. Terdapat empat macam persiapan dalam berpidato (*public speaking*). Pertama, *Impromptu* yaitu cara yang dilakukan secara spontan, sedikit atau tidak adanya persiapan sebelumnya. Kedua, Manuskrip yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara yang dilakukan dengan membaca naskah atau teks yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Ketiga, *Memoriter* yaitu cara yang dilakukan dengan hafalan kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan paragraf demi paragraf dari isi materi yang telah dipersiapkan. Keempat, *Ekstempore* yaitu cara yang dilakukan dengan persiapan berupa *outline* (garis besar) dan *supporting points* (pembahasan penunjang).[6]

Impromptu adalah pidato yang dilakukan secara spontan dan tanpa persiapan. Tidak semua *public speaker* bisa menggunakan metode ini tanpa adanya pengalaman dan jam terbang yang teruji. Sehingga pada waktu berbicara di depan umum sudah tidak kaku lagi dan bisa mengontrol rasa gugup di depan *audiens*. Keuntungan dari metode *impromptu* yaitu *public speaker* bisa mengutarakan perasaannya tanpa dibuat-buat (spontan) sehingga tampak lebih segar dan terasa hidup, selain itu metode ini mendorong seseorang untuk terus berfikir tentang apa yang akan dibicarakan.

Dalam hal ini peneliti memilih *public speaking impromptu* sebagai objek penelitian daripada metode persiapan *public speaking* yang lain, karena metode *public speaking impromptu* berbeda dan memiiki tantangan tersendiri, sehingga seseorang jika menggunakan metode ini dapat mengungkapkan perasaan yang sebenarnya karena Ia tidak memikirkan terlebih dahulu pendapat yang disampaikan. Berbeda dengan metode-metode yang lainnya, seperti halnya metode *ekstempore*, metode ini sudah dipersiapkan sebelumnya berupa *out-line* (garis besar) dan pokok-pokok penunjang pembahasan (*supporting points*),

[6]. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 359-360.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga jika seseorang menggunakan metode ini harus memilih bahasa yang sesuai agar pesan yang disampaikan tidak menyimpang dari *out-line* yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Media Dakwah Televisi

Media dakwah adalah alat yang dijadikan perantara antara Pendakwah dan *audiens*. Dengan kata lain seorang pendakwah pada saat menyampaikan pesan dakwah dengan menggunakan metode-metode yang telah diterapkan juga membutuhkan media dakwah agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan tepat kepada *audiens*. Media dakwah juga termasuk media komunikasi. Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun bisa digunakan sebagai media dakwah.

Dalam hal ini maka media dakwah dibagi menjadi media audio, media visual, dan media audiovisual. Media audio seperti tape recorder dan radio. Media visual seperti buku, majalah, surat, dan lain-lain. Sedangkan media audiovisual seperti film, televisi, dan lain-lain. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tentunya. Namun peneliti lebih memfokuskan pada media dakwah Televisi.

Televisi adalah salah satu jenis media dakwah yang bersifat siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata berasal dari kata *tele* (jauh) dan *vision* (tampak). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jauh.[7] Fungsi dari televisi yaitu memberikan informasi, menghibur dan mempengaruhi. Namun dewasa ini daya tarik televisi sudah tertandingi oleh internet. Dahulu

[7]. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004) , 424.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media ini kurang dimanfaatkan oleh umat Islam untuk berdakwah namun saat ini tak jarang kita temukan terdapat beberapa program televisi yang menyiarkan dakwah. Seperti halnya salah satu stasiun televisi lokal di Surabaya yakni TV9. Stasiun televisi ini bernuansa Islami dan seringkali mengundang pendakwah dari dalam maupun luar kota Surabaya. Salah satu pendakwah yang sering berdakwah di stasiun TV9 yaitu KH. Muchammad Imam Chambali.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian, skripsi ini disusun dalam lima bab diantaranya, yaitu bab pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, penyajian data dan analisis data, serta bab penutup.

Bab pertama pada skripsi ini adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab dua pada skripsi ini adalah Kajian Teoretik yang terdiri dari kerangka teoretik dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab tiga pada skripsi ini adalah Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi/Subyek Penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data.

Bab empat pada skripsi ini adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari tiga pembahasan, yaitu: Gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian (Analisis Data).

Bab lima pada skripsi ini adalah penutupan yang berisi kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORETIK METODE IMPROMPTU DALAM PUBLIC SPEAKING DAKWAH MELALUI TELEVISI

A. Kerangka Teoretik

1. *Public Speaking*

a. Pengertian *Public Speaking*

Public speaking adalah seni berbicara di depan umum tentang suatu hal/topik tententu secara lisan dengan tujuan mengajak, mendidik, mempengaruhi, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi.[8] Karena itu seorang *public speaker* dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan efektif dan menarik agar *audiens* bisa memahami pesan yang disampaikan dengan antusias sehingga memberikan kesan menarik dari awal hingga akhir.

Jason S. Wrenc menjelaskan bahwa *public speaking* adalah proses dari perancangan dan pengiriman sebuah pesan kepada *audiens*. *Public speaking* yang efektif adalah melibatkan diri dengan pemahaman *audiens* dan tujuan pembicaraan, memilih topik dasar yang sesuai dengan latar belakang *audiens* serta mampu mengirimkan pesan dengan terampil.[9]

Public speaking sebagai rangkaian pola pikir yang didasari dengan pengumpulan seluruh kemampuan manusia atas pengalaman masa lalu, saat ini, serta masa yang akan datang yang dipadukan dengan pola pikir,

---

[8]. Johanes Ariffin Wijaya, Budi Setiawan,*Public Speaking is Easy – From Fear to Dare* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2007), 6.

[9]. Jason S.Wrenc, *Public Speaking Practice and Ethics*,(New York: Unnamed Publisher, 2012), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etika, pengetahuan, keadaaan, dan faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut dikemas dalam bentuk kalimat yang diucapkan yang mengandung makna strategi komunikasi di baliknya guna mencapai tujuan.

b. Jenis-jenis *Public Speaking*

Public speaking memiliki artian luas, dalam hal ini terdapat beberapa profesi yang berkaitan dengan *public speaking* seperti *master of ceremony* (MC), orator, penyiar (*announcer*), motivator, pendakwah (muballigh), dan lain-lain. Dalam hal ini terfokus pada seorang pendakwah (muballigh).

Dalam kegiatan *public speaking* seorang pembicara akan bertemu dengan salah satu dari empat metode *public speaking* diantaranya:[10] Pertama, *Impromptu* yaitu cara yang dilakukan dengan spontan, tidak atau sedikit adanya waktu untuk persiapan sebelumnya. Kedua, Manuskrip yaitu cara yang dilakukan dengan membaca naskah atau teks yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Ketiga, *Memoriter* yaitu cara yang dilakukan dengan hafalan kata demi kata dan kalimat demi kalimat dari isi materi yang telah dipersiapkan. Keempat, *Ekstempore* yaitu cara yang dilakukan dengan persiapan berupa *outline* (garis besar) dan *supporting points* (pembahasan penunjang).[11]

Belajar dan menguasai *public speaking* telah memberikan banyak manfaat bagi seorang pembicara salah satunya adalah mampu mengetahui pola pemikiran seseorang, gagasan seseorang, serta perubahan yang diharapkan melalui perwujudan gagaan atau ide tersebut. Devito mengungkapkan beberapa manfaat *public*

---

[10]. Syahroni Ahmad Jaswadi, *Retorika*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014), 21.

[11]. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 359-360.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

speaking diantaranya: a) Memperbaiki kemampuan seni berbicara, b) Memperbaiki kemampuan diri pribadi dan social, dan c) Memperbaiki hubungan akademik dan karir.[12]

Public speaking mencakup semua aktivitas berbicara (komunikasi verbal/komunikasi lisan). Seorang yang menggunakan ilmu *public speaking* dinamakan *public speaker*, *public speaker* biasanya mempunyai keahlian-keahlian khusus di bidang tertentu, seperti a) Penyiar radio (*announcer*), yaitu orang yang memandu atau membawakan sebuah program siaran radio. Penyiar memang tidak berhadapan langsung dengan pendengarnya, namun hakikatnya ia *public speaker* juga karena berbicara kepada *audiens*. b) Presenter, yaitu orang yang membawakan dan menyajikan suatu materi untuk dipresentasikan pada sebuah acara televisi. c) MC (*master of ceremony*), yaitu orang yang memandu jalannya acara. d) Moderator, yaitu orang yang memimpin dan mengatur jalannya diskusi pada suatu seminar atau workshop. e) Reporter, yaitu orang yang menyampaikan informasi-informasi kepada pemirsa melalui siaran televisi. e) Pendakwah yaitu orang yang menyebarkan ilmu-ilmu agama Islam dengan tujuan mengajak atau mempengaruhi. Selain itu, ilmu *public speaking* juga berpengaruh dengan ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu ekonomi (ekonom, *teller* bank), ilmu politik (politisi, orator), dan lain-lain.

[12]. Joseph A. Devino , *Human Communication The Basic Course*, (New York: Pearson Education Limited, 2015, ed.13), 300-302.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hubungan *Public Speaking* dengan Dakwah

Pentingnya *public speaking* tentu juga dirasakan oleh seorang pendakwah. *Public speaking* suatu ilmu yang harus dipelajari oleh pendakwah. Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada diri pendakwah untuk menguasai *public speaking* dalam berdakwah. Hal ini, setelha mempelajari dan menguasai *public speaking* seorang pendakwah mampu mengorganisasikan suatu gagasan, menentukan konteks dan memperhitungkan *audiens*, mengadaptasi pesan atau materi yang disampaikan dalam berdakwah, mampu mengidentifikasi permasalahan, serta mampu menyimak reaksi *audiens.*

Kendati saat ini dakwah telah mengalami perkembangan dan perubahan yang pesat, namun metode dakwah masih tetap dibutuhkan dalam berdakwah. Landasan pokok dakwah ialah iman dan amal shaleh yang berlandasan ilmu pengetahuan, sedangkan dasar pelaksanaannya adalah penglihatan, logika dan kebenaran.[13] Hal ini karena meskipun metode dakwah dianggap kurang efektif, tetapi metode dakwah memiliki keunggulan dan keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan metode-metode lainnya. Salah satu upaya agar dakwah menjadi lebih efektif adalah dengan mengaplikasikan teori-teori dan prinsip-prinsip dalam *public speaking*. Karena dari segi proses komunikasinya dakwah berpengaruh dengan ilmu *public speaking*.

Seorang pendakwah dalam melakukan dakwah harus mampu mengatasi berbagai permasalahan-permasalahn ketika berbicara di depan umum seperti demam panggung, kurangnya persiapan, kurangnya materi, kurangnya rasa percaya diri, serta penguasaan *audiens*.

---

[13]. Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang pendakwah melakukan latihan *public speaking* dengan cara melatih olah vocal, melatih ekspresi wajah ketika berdakwah, melatih kebiasaan memandang mata *audiens*, melatih intonasi, tempo serta volume suara. Dengan melakukan latihan *public speaking* dan semakin banyaknya jam terbang seorang pendakwah maka mampu menambah keberhasilan kegiatan berdakwah.

Konstribusi *public speaking* dalam berdakwah yaitu penguasaan seorang pendakwah tentang karakter atau ciri khas *public speaking* sehingga mampu diaplikasikan dalam kegiatan dakwah. Adapun karakter dari *public speaking* yang mampu diterapkan seorang pendakwah adalah penggunaan atau kekuatan retorika yang digunakan seorang pendakwah, kekuatan daya tarik dari seorang pendakwah, penggunaan intonasi yang tepat, serta susunan kalimat serta pengolahan kata seorang pendakwah. Selain itu, melalui bekal ilmu pengetahuan, penguasaan metode, prinsip dan teknik *public speaking* seorang pendakwah mampu mempersiapkan dengan matang dan baik dari segi materi, persiapan, teknik beserta mental pendakwah sehingga kegiatan berdakwah dapat berlangsung dengan lancer dan pesan yang disampaikan dapat diterima oleh *audiens.*

2. Metode Impromptu

a. Pengertian dan Tahapan *Impronptu*

Impromptu merupakan pidato yang dilakukan tidak atau sedikit waktu untuk persiapan. Tidak semua *public speaker* bisa menggunakan metode ini tanpa adanya pengalaman dan jam terbang yang tinggi. Rasa gugup dan gerogi pada diri manusia tidak bisa hilang, namun bisa dikontrol dengan adanya rasa percaya diri. Seorang yang menggunakan metode *impromptu* memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga dengan tidak adanya persiapan ia mampu menyampaikan pesan dengan mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima oleh *audiens*. *Public speaker* yang menggunakan metode *impromptu* mampu mengungkapkan ide serta gagasan dengan perasaan yang sebenarnya tanpa dibuat-buat (spontan) sehingga tampak lebih segar dan terasa hidup, namun metode ini membuat *public speaker* terus berfikir tentang topic yang akan dibahas.

Tahapan *impromptu* menjelaskan tentang bagaimana metode seni berbicara di hadapan umum tanpa menggunakan persiapan, sehingga *audiens* merasa tertarik untuk mendengarkan uraian atau pendapat-pendapat yang disampaikan kepada orang lain dengan maksud *audiens* mengetahui, memahami dan menerima apa yang disampaikannya.[14]

Tahapan *impromptu* tidak jauh dari tahapan-tahapan *public speaking* lainnya, seperti *public speaker* sebelum menyampaikan pesan kemudian dilanjut dengan ketika *public speaker* menyampaikan pesan, dan berakhir dengan *public speaker* usai menyampaikan pesan tersebut. Hal ini dikarenakan *impromptu* merupakan salah satu metode *public speaking* dari segi persiapan.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Impromptu*

Metode *impromptu* adalah cara untuk membawakan pidato tanpa persiapan yang hanya mengandalkan pengalaman, wawasan, dan jam terbang yang teruji. Dalam metode ini, pembicara menggunakan cara spontanitas (improvisasi). Metode ini biasanya digunakan untuk pidato yang sifatnya mendadak dan disajikan menurut kebutuhan saat itu. Adapun keuntungan menggunakan metode *impromptu*, yaitu diantaranya: *pertama*, *Impromptu* lebih dapat mengungkapkan

[14]. Gentasri Anwar, *Teknik Dan Seni Berpidato*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan pembicara yang sebenarnya, *kedua*, gagasan dan pendapatnya datang secara spontan sehingga tampak segar dan hidup, *ketiga*, *impromptu* memnungkinkan pembicara untuk terus berpikir. Sedangkan kekurangan dari metode ini, yaitu diantaranya: *pertama*, *impromptu* dapat menimbulkan kesimpulan-kesimpulan mentah, karena dasar pengetahuannya tidak memadai. *Kedua*, *impromptu* mengakibatkan penyampaian yang tersendat-sendat dan tidak lancar. *Ketiga*, gagasan yang disampaikan bisa acak-acakan dan *ngawur*. *Keempat*, resiko demam panggung sangat besar.[15]

Terdapat dua macam pembicara *impromptu*: pertama, seseorang mendapatkan pemberitahuan sebelumnya bahwa ia akan diminta berbicara, sehingga pesan yang disampaikan disebut dengan pesan *dadakan*. Kedua, seorang pembicara memang memilih untuk tidak mempersiapkan naksah pidatonya. Ia berbicara berdasarkan apa yang ada dalam pikirannya saat itu. Pembicara *impromptu* tidak bisa dielakkan, maka dapat kita perbaki dengan memupuk kemampuan berbicara di *audiens*. Semakin mahir seseorang berbicara di depan umum, maka semakin baik kemampuan untuk menyampaikan secara *impromptu*.

c. *Impromptu* dalam Dakwah

Dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada *audiens* sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalan urusan sunia dan keagamaan. Dengan kata lain, dakwah meliputi wildayah yang luas dalam semua aspek kehidupan karena dakwah memiliki ragam

---

[15]. Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk, metode, media, pesan, pedakwah, dan mitra dakwah.

Dalam kehidupan kita tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah, baik sebagai pendakwah maupun sebagai mitra dakwah. Apapun yang berkaitan dengan Islam pasti terdapat unsur dakwahnya karena dakwah merupakan denyut nadi Islam. Karena itu seorang pendakwah membutuhkan metode-metode agar pesa dakwah yang akan disampaikan dapat mudah diterima oleh *audiens*.

Impromptu merupakan salah satu jenis metode *public speaking* dari segi persiapan. Metode ini memiliki tantangan tersendiri karena secara khusus pendakwah yang menggunakan metode ini tidak pernah menyiapkan pesan dakwah yang akan disampaikan. Dengan kata lain metode *impromptu* ini memiliki keistimewaan tersendiri daripada metode-metode lainnya. *Impromptu* adalah cara untuk membawakan pidato tanpa persiapan yang hanya mengandalkan pengalaman, wawasan, dan jam terbang yang teruji. Hal ini berarti jika pendakwah memilih metode *impromptu* dalam penyampaian pesan dakwahnya, maka pendakwah tersebut telah memiliki wawasan yang luas dan pengalaman yang teruji karena secara khusus ia tidak mempersiapkan pesan yang akan disampaikan kepada *audiens.*

3. Media Dakwah Televisi

a. Pengertian dan Macam-macam Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang dijadikan perantara antara pendakwah dan *audiens*. Dengan kata lain seorang pendakwah pada saat menyampaikan pesan dakwah dengan menggunakan metode-metode yang telah diterapkan juga membutuhkan media dakwah agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan tepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada *audiens*. Media dakwah juga termasuk media komunikasi. Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun bisa digunakan sebagai media dakwah.[16]

Dalam hal ini, media dakwah dibagi menjadi media audio, media visual, dan media audiovisual. Media audio yaitu sarana yang dapat ditangkap berupa suara. Jenis media ini lebih efektif dalam menangkap pesan dakwah daripada media visual. Menurut hasil penelitian orang yang buta masih dapat menerima informasi dan pengetahuan daripada orang yang tuli. Bisa kita jumpai orang buta penghafal Al-Qur'an , namun mereka yang tuli hamper selalu diiringi oleh bisu. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa indra pendengaran merupakan indra pertama yang bekerja sebelum indra penglihatan ketika manusia dilahirkan. Karena pertama kali manusia dilahirkan masih memejamkan mata, maka dakwah pertama kali yang dapat diterima oleh bayi adalah dakwah audio yaitu mengumandangkan adzan di telinga kanan dan *iqamah* di telinga kiri sang bayi.[17]

Adapun macam-macam media audio diantaranya: a) Radio, media ini dijuluki *the fifth estate* (kekuasaan kelima). Media ini bersifat langsung, karena media ini tidak harus melalui proses yang kompleks sebagaimana penyampaian pesan dakwah melalui pers, majalah, dan sebagainya. Radio mempunyai daya tark yang kuat, daya tarik ini disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya yaitu music, kata-kata, dan efek suara. Selain itu siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap

---

[16]. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 403-405.
[17]. Ibid, 410.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kekuasaan ialah bahwa siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, ruang pun bagi radio siaran bukan suatu masalah, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju, daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau dakwah dengan media lain namun dapat diatasi oleh media radio. Dalam hal tidak berpengaruh oleh biaya, meskipun radio merupakan media yang kuat dan tidak mengenal jarak namun biaya radio relative murah. Di banyak Negara di dunia ketiga Asia, Afrika, dan Amerika Latin, radio umumnya telah menjadi media utama yang dimiliki oleh setiap penduduk, baik yang kaya maupun yang miskin. b) *Tape Recorder*, yaitu media yang dapat merekam suara pendakwah. Media ini telah berkembang lebih canggih karena media ini tidak lagi menggunakan kaset. Saat ini media ini cukup menggunakan alat sebesar jari kelingking semacam MP3 dan sudah merekam pesan-pesan dakwah dalam waktu yang lama. Dakwah dengan rekaman harus dipersiapkan lebih matang baik isi pesan maupun intonasi suara.

Media visual adalah sarana yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan.[18] Jenis media ini sangat banyak dengan kecanggihan teknologi komunikasi. Hamper semua media dakwah didominasi oleh media ini, yairtu melibatkan penglihatan manusia. Kepuasan rasa ingin tahu manusia juga sering dipenuhi dengan indra mata. namun, jika media dakwah mengandalkan media visual saja, mitra dakwah akan bisa menangkap pesan dakwah sekitar 10-15%. Hasil ini lebih rendah dari penangkapan pesan dakwah melalui media audio. Adapun macam-macam media visual, diantaranya: a) Pers, adalah media massa cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan

[18]. Ibid, 411.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain-lain. Fungsi dari pers yaitu menyiarkan informasi kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, Negara, bahkan dunia.. media ini sangat besar pengaruhnya, jika bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah. Ia termasuk dari beberapa media massa pembentuk opini masyarakat. Media ini disebut sebagai "makanan pokok masyarakat" yang mendambakan informasi dan selalu dapat mengikuti perkembangan dunia saat ini. b) Majalah merupakan bentuk media yang paling simple organisasinya, relative lebih mudah mengelolanya disbanding dengan surat kabar. Namun media ini juga memiliki kekuatan pengaruh sebagaimana surat kabar. Saat ini banyak majalah yang secara khusus menyatakan sebagai majalah dakwah Islam. Penulis keagamaan juga bisa memanfaatkan majalah non-dakwah untuk memublikasikan tulisannya asalkan disesuaikan dengan spesifikasi majalah yang bersangkutan. c) Poster atau plakat, adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Dakwah dengan poster bearti dakwah dengan ketertarikan dan ingatan. Pesan dakwah melalui media ini tidak akan dibaca bila pandangan mitra dakwah tidak tertuju padanya. Namun ketika pandangan mulai mengarah, ia membaca pesan dakwah, tetapi ia mengabaikannya bahkan juga bisa melupakannya. Ini berbeda jika pesan ditulis dengan kata-kata yang singkat dan mengena atau dengan kata lain dakwah dengan bahasa iklan. d) Buku, adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Seiring dengan perkembangan informatika, kini dikenal pula istilah *e-book* atau buku elektronik yang mengandalkan computer dan internet. Dakwah dengan buku adalah investasi masa depan. Dakwah dengan buku tidak memberkan resiko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ancaman yang besar. Jika ada pihak yang tidak setuju dengan sebuah buku, ia harus membantahnya dengan buku juga. Kritik terhadap karya tulis seyogianya dilakukan dengan karya tulis pula. Demikianlah tradisi intelektual muslim zaman dulu, buku dtanggapi dengan buku dan lisan dikritik dengan lisan. Pendakwah melalui karya tulis buku memiliki beban psikologis lebih ringan daripada pendakwah lisan. Karena berdakwah melalui lisan jika terdapat kesalahan sikap dan perilaku bisa menurunkan kredibilitas pendakwah. Lain halnya dengan tulisan, pembaca hanya membaca tulisan pendakwah, bahkan bisa menggunakan nama samaran.

Media audio visual merupakan gabungan dari media audio dan media visual. Media ini bisa ditangkap dengan indra penglihatan dan pendengaran. Tingkat efektivitas media ini lebih tinggi dari media audia dan media visual, sekitar 50% atau lebih.[19] Adapun macam-macam dari media audio visual, diantaranya: a) Film, adalah bentuk seni berupa hiburan dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda. Dalam film terkandung fungsi informatif, edukatif, persuasif, dan entertaint. Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis. b) Televisi adalah salah satu jenis media dakwah yang bersifat siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata berasal dari kata *tele* (jauh) dan *vision* (tampak). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jauh.[20] Fungsi dari televisi yaitu memberikan informasi, menghibur dan mempengaruhi. Oleh sebab itu alangkah besar fungsi media televisi jika media tersebut

---

[19]. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 411.
[20]. Ibid, 424.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyiarkan siaran-siaran yang mampu merubah kondisi pemirsa dari kondisi yang tidak baik menjadi kondisi yang baik.[21]

Dewasa ini daya tarik Televisi sudah tertandingi oleh internet. Dahulu media ini kurang dimanfaatkan oleh umat Islam untuk berdakwah namun saat ini tak jarang kita temukan terdapat beberapa program televisi yang menyiarkan dakwah. Hal ini membuat media dakwah televisi memerlukan kesesuaian dengan bakat dan kemampuan pendakwah agar peran televisi tidak terkalahkan oleh internet dengan mengandalkan metode dakwah yang dimiliki oleh pendakwah, artinya penerapan media dakwah harus di dukung oleh potensi pendakwah. Sebab alat atau media dakwah pada dasarnya sebagai menyampaikan pesan-pesan dakwah terhadap *audiens*. Agar pesan yang disampaikan oleh pendakwah dapat diterima oleh *audiens* maka pendakwah seharusnya menyesuaikan kemampuan *public speaking* sebelum bertemu dengan *audiens*.

TV9 merupakan salah satu alternatif tontonan stasiun televisi yang hadir dengan format dan konten program yang berbeda dengan stasiun TV lain. TV9 memfokuskan siaran pada program-program bernuansa Islami. TV9 adalah sebuah stasiun televisi lokal di Surabaya dengan siaran yang bernuansa dakwah Islami. Stasiun TV ini dikelola oleh PT. Dakwah Inti Media, sebuah perusahaan yang dimiliki oleh dua pemilik saham yaitu KH. Moh Hasan Mutawakkil Alallah, S.H.,MM., termasuk di dalamnya organisasi social keagamaan Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur dan PT. Siantar TOP.

---

[21]. Muhammad Arifin, *Dakwah Multi Media,* (Surabaya: Graha Ilmu Mulia, 2006), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TV9 telah menjadi TV komersial yang tetap menawarkan sajian program beragam yang tetap mengusung tradisi kaum Muslim khususnya wilayah Surabaya. TV9 didirikan sebagai media yang meberikan informasi dan hiburan sepurtar tradisi kaum Muslim. Penyajian program religi ini dibuat untuk mempertahankan dan membudayakan tradisi kaum Muslim khususnya untuk wilayah Surabaya, tempat TV9 berada.

b. Jenis Program Dakwah pada Media Televisi

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari siaran televisi secara keseluruhan. Sehingga memberi pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang ditampilkan di televisi. Hal ini berarti bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran memiliki slot waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya.

Pada program dakwah televisi ada berbagai ragam program siaran televisi, yaitu sebagai berikut:

1) Program siaran dakwah pagi hari, untuk program siaran pagi hari, perlu diperhatikan apa saja kegiatan orang-orang pada pagi hari. Menurut data yang ada, pagi hari antaa pukul 06:00-09:00 WIB diperlukan acara-acara untuk kalangan menengah ke bawah. Artinya, penontonnya adalah para pekerja, petani, praktisi, atau kaum ibu yang memerlukan informasi. Di pagi hari biasanya terdapat program talkshow dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Program siaran dakwah setengah hari, program tengah hari sangat cocok untuk acara pemberitaan dan keagamaan. Alaannya, pemberitaan ditunggu khalayak karena ingin tahu bebagai peristiwa sampai tengah hari. Sedangkan dakwahnya, biasanya berupa sinetron yang mengandung pesan-pesan dakwah.
3) Program siaran sore hari, program dakwah sering muncul pada sore hari apalagi pada waktu bulan Ramadhan menjelang maghrib.

Adapun program-program Islami yang disajikan oleh TV9 bertajuk dakwah bertujuan agar pesan-pesan agama Islam dapat diresapi oleh *audiens* dan diharapkan pesan-pesan yang dikemas dalam bentuk program acara dapat diamalkan oleh masyarakat. Program acara yang disajikan dikemas dengan semenarik mungkin tanpa menghilangkan identitas dari tradisi Muslim. Berikut program-program yang dihadirkan TV9:

1) **Kajian Islam Ahlusunnah Waljamaah**
   a) Kiswah Regular
   b) Kiswah Event
2) **Program Berita**
   a) Jurnal 9 Pagi
   b) Jurnal 9 Siang
   c) Jurnal 9 Petang
3) **Musik**
   a) Music religi
   b) Shallu Alan Nabi
   c) Suluk Maleman
4) **Film**
   a) Sinema Religi Lepas
   b) Bukan Sekedar Kuliner

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Film Animasi Dragon Warior

5) Dialog

a) Apa Kata Bu Nyai
b) Hujjah Aswaja
c) Ihwal Jam'iyah
d) Qur'an Tazkiyah

6) Budaya

a) Wisata Religi
b) Serba Serbi Manten
c) Banawa Sekar
d) Suluk Maleman
e) Wayang Santri

7) Olahraga

a) Senam Sehat Sehati Lieng Tieng Kung
b) Highlight Liga Santri Nusantara
c) Aswaja Sport
d) Istana Sehat Candra Kirana
e) Sehat Sehati
f) Mahya

c. *Public Speaking* pada Media Televisi

Public speaking adalah keterampilan yang dapat dilatih, dipraktekkan, dan dimanfaatkan untuk memberi manfaat sesuai dengan kebutuhan *audiens*. Tujuan *public speaking* tidak terlepas dari tujuan komunikasi, yaitu menyampaikan pesan atau ide kepada umum sehingga bisa memahami pesan atau ide, dan kemusian memperoleh manfaat dari pesan tersebut. Penerapan *public speaking* disadari dari atau tidak, kita seringkali melakukan *public speaking* dalam menjalani kehidupan sehari-hari, bahkan di suatu acara televisi sekalipun *public speaking* diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Televisi adalah salah satu jenis media dakwah yang bersifat siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata *tele* (jauh) dan *vision* (tampak). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jauh. [22] Fungsi dari televisi yaitu memberikan informasi, menghibur, dan mempengaruhi. Hal itu membuat televisi membutukan seseorang yang pandai tentang *public speaking*. Fungsi *public speaking* sangat berpengaruh di dunia pertelevisian.

Salah satu contohnya yaitu presenter, seorang presenter harus bisa berbicara di depan umum atau kamea dengan rasa percaya diri. Begitupun pendakwah yang tugasnya untuk menyeru dan mengajak *audiens* dalam hal kebaikan baik di depan *audiens* secara langsung maupun di depan kamera. Dewasa ini, banyak kita temukan program dakwah di televisi. Hal ini pentingnya *public speaking* bagi pendakwah untuk menyampaikan pesan dakwahnya di depan *audiens* maupun di televisi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Televisi

Media televisi telah menjadi sarana tayangan realitas social yang penting bagi manusia untuk memantau keberadaan dan hubungan relasinya dalam realitas kehidupan social. Televisi mampu menghadirkan sesuatu yang aktual dan secara serempak dapat diterima oleh khalayak penontonnya. Dalam hal ini televisi telah membuat suatu loncatan yang panjang, dimana hasilnya langsung terus dapat dilihat apa yang terjadi saat ini. Berikut merupakan kelebihan dari televisi, diantaranya:

---

[22]. Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 424.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia
2) Dapat menghadirkan objek yang amat kecil atau besar, berbahaya atau yang langka
3) Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton
4) Dapat menyimpan berbagai data, informasi dan serentak menyebarluaskan dengan cepat ke berbagai tempat yang berjalan

Selain itu, media televisi juga memiliki kelemahan, diantaranya:

1) Media ini merupakan media satu arah karena ia hanya mampu menyampaikan pesan, namun tidak bisa menerima umpan balik secara tepat.
2) Layar pesawat penerima yang sempit sehingga tidak memberikan keleluasaan penonton.
3) Bingkai cahaya (*flash*) dan rangsang cahaya (*flicker*) dapat merusak atau mengganggu penglihatan penonton.
4) Kualitas gambar yang dipancarkan lebih rendah disbanding dengan visual yang diproyekkan (film layar lebar).[23]

Adapun karakteristik dari media televisi:

1) Memperlakukan tayangan sebagai komoditif
2) Mengandalkan iklan sebagai narasumber pemasukan dana terbesar

[23]. Sutisno P.C.S, *Pedoman Praktik Penulisan: Skenario Televisi dan Radio*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1993, Cet ke-1), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kompetisi sesama stasiun televisi untuk menyajikan yang terbaik bagi pemirsa dengan harapan meningkatkan volume iklan
4) Mendorong timbulnta aktifitas ekonomi dalam sektor lain yang mendukung operasi lain
5) Berkembangnya televisi sebagai stasiun distribusi informasi tanpa harus memperbaiki materi tayangan
6) Mengorientasi tayangan pada kepentingan dan minat masyarakat yang dikaji berdasarkan penelitian kebutuhan khalayak sasaran sekalipun tidak menutup kemungkinan ditayangkannya kepentingan pihak sensor
7) Televisi berperan dominan sebagai lembaga komersial yang mendukung ide pokok kapitalisme, yaitu produksi dan reproduksi. Hal ini terlihat pada kecenderungan media televisi swasta untuk menerima transaksi barang-barang dan sekaligus iklannya.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian terdahulu tidak dapat dipungkiri bahwa telah terdapat cukup banyak penelitian yang mengkaji mengenai kiprah seorang pendakwah dalam melakukan aktifitas strategi dakwahya. Namun sepanjang pengetahuan peneliti, tidak jarang juga peneliti menemukan karya-karya penelitian yang membahas terkait pendekatan dakwah KH. Muchammad Imam Hambali. Meski begitu peneliti memfokuskan penelitian pada “Public Speaking Impromptu KH. Muchammad Imam Hambali pada Channel TV9” belum pernah ada yang mengkajinya.

Untuk memberikan gambaran, peneliti menguraikan secara singkat mengenai rumusan masalah, metode penelitian, kesimpulan dan rekomendasi dari kelima skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diambil sebagai penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. "Strategi Dakwah KH. Muchammad Imam Hambali Dan KH. Abdurrahman Navis Pada Media Siaran di Radio" oleh Rubia Tri Wahyuningsih tahum 2016. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: a) Persiapan sebelum berdakwah KH. Imam Chambali dan KH. Abdurrahman Navis pada program Fajar Syiar Pagi di radio El-Victor FM Surabaya. b) Metode dan teknik strategi dakwah KH. Imam Chambali dan KH. Abdurrahman Navis pada program Fajar Syiar Pagi di radio El-Victor FM Surabaya. c) Perbandingan strategi dakwah KH. Imam Chambali dan KH. Abdurrahman Navis pada program Fajar Syiar Pagi di radio El-Victor FM Surabaya.

   Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi dalam perbandingan studi komeratif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dakwah yang digunakan KH. Imam Chambali dan KH. Abdurrahman Navis adalah Metode Tanya-jawab yang merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan Tanya-jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian mad'u. Seorang mad'u juga dapat mengajukan pertanyaan kepada seorang da'i tentang materi yang belum dikuasai oleh mad'u, sehingga akan terjadi suatu hubungan timbal balik antara da'i dan ,mad'u.
2. "Dakwah Melalui Media Televisi: Strategi Dakwah Fatayat NU PW Jawa Timur Melalui TV9" oleh Moch Nurcholis Majid, tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: a) terbentuknya konsep awal media televisi sebagai media dakwah Fatayat NU. b) Strategi dakwah Fatayat NU Jawa Timur melalui TV9. c) Hambatan yang dihadapi Fatayat NU saat berdakwah melalui media TV9.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan, yaitu: a) Ide Dasar Terbentuknya Dakwah Fatayat NU Melalui Media TV 9, yaitu saling membutuhkan anatara kedua belah pihak yakni TV9 dengan Fatayat NU. Dalam hal ini TV 9 membutuhkan tayangan buat para perempuan dalam hal ini Fatayat NU juga membutuhkan media untuk berdakwah agar dapat menjangkau lebih luas lagi. b) Strategi dakwah Fatayat NU melalui media TV9 meliputi: Strategi sentimental, yakni strategi dakwah kepada orang yang lemah dan marginal (pinggiran) dengan mengakat isu perempuan dan kemanusiaan. Strategi Rasional, yakni strategi dakwah dengan mengajak mitra untuk ikut mengambil keputusan dengan cara diskusi strategi ini diterapkan pada program Inspirasi Fatayat. Sehingga mitra dakwah bisa mengambil hikmahnya. Strategi Ta'lim, yakni strategi dakwah dengan penceramah menyampaikan dakwahnya atau mitra dakwah membaca tulisan atau kitab yang di baca oleh pendakwah, strategi ini ditepakan oleh Fatayat NU dalam program Kiswah Female. c) Hambatan yang dihadapi Fatayat NU saat berdakwah melalui media TV9 yaitu sumber Daya Manusia yang kurang. Memgingat anggota Fatayat NU juga wanita karir atau wanita dengan usia produktif sehingga sulit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengatur jadwal tayang. Masalah waktu dikarenakan kedua pihak antara Fatayat dan TV 9 harus menjadwalkan mereka dua belah pihak sama bisa tapping tayangan.

3. "Pesan Dakwah KH. Marzuqi Mustamar Dalam Program Kiswah TV9" oleh Kurnia Dewi tahun 2019.

   Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: a) pesan Akidah yang terdapat pada ceramah KH. Marzuki Mustamar dalam program kiswah TV9. b) Pesan Akhlak yang terdapat pada ceraman KH. Marzuki Mustamar dalam program kiswah TV9. c) pesan Syariah yang terdapat pada ceramah KH. Marzuqi Mustamar dalam program kiswah TV9.

   Dalam penelitian ini penilis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk sehngga dapat dilihat bagaimana struktur social, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat serta bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu: a) pesan akidah adalah mengajak umat muslim untuk tetap meyakini segala bentuk ajaran-ajaran Allah yang telah disampaikan dalam Al-Qur'an dan hadis. b) pesan syariah adalah mengingatkan umat muslimin untuk tetap melaksanakan perintah-perintah agama seperti melakukan shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. c) pesan akhlak adalah bagaimana sebagai umat muslim hendak mampu menahan diri dalam bertindak agar tidak menyakiti orang lain.

4. "Analisis Isi Pesan Dakwah KH. M. Imam Hambali Dalam Acara Cngkrukan Qolbu di JTV Surabaya" oleh M. Ali Mustofa tahun 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: a) isi materi/pesan dakwah KH. Imam Chambali pada acara "Cangkruan Qolbu" di JTV Surabaya Episode satu. b) metode dakwah yang digunakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis is (content analisis). Dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu : a) Isi pesan atau materi dakwah KH. Imam Chambali pada acara "Cangkrukan Qolbu". b) Pelaksanaan produksi program "Cangkruan Qolbu" di JTV.

5. "Teknik Humor Dakwah KH. Imam Chambali Dalam Teori Humor Goldstein dan McGHEE di Program *Padhange Ati* JTV oleh Nurul Maghfiroh tahun 2018.

   Dalam penelitian ini merumuskan permaalahan sebagai berikut: a) Permainan kata (*puns*) yang digunakan KH. Imam Hambali dalam program "*Padhange Ati*" JTV. b) Gaya bahasa (*ironi*) dalam program "*Padhange Ati*" JTV. c) bentuk penyampaian humor (*parody*) dalam program "*Padhange Ati*" JTV.

   Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data lapangan dan bermuara pada hal-hal umum. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan tiga teknik humor KH. Imam Chambali yaitu *Puns*, *Ironi*, dan *Parodi*, dari ketiga teknik humor KH. Imam Chambali sering menggunakan teknik tersebut dalam ceramahnya, namun diantara ketiga teknik tersebut KH. Imam Chambali paling sering menggunakan teknik humor Ironi dalam penyampaian pesan dakwahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain diuraikannya rumusan masalah, metode penelitian, dan kesimpulan penelitian terdahulu yang relevan, peneliti juga menyantumkan sisi persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang mengambil tema bahasan mengenai pendekatan seorang pendakwah dalam melakukan aktivitas dakwahnya, berikut ini diantaranya:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rubia Tri Wahyuningsih. Tahun 2016 Skripsi berjudul "Strategi Dakwah KH. Imam Chambali Dan KH. Abdurrahman Navis Pada Media Siaran di Radio".	1. Sama-sama memilih objek KH. Muchammad Imam Hambali. 2. Sama-sama menggunakan media elektronik untuk berdakwah	1. penelitian iini memilih dua objek yaitu KH. Muchammad Imam Hambali dan KH. Abdurrahman Navis 2. Skripsi iini memfokuskan pada strategi dakwah melalui media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dakwah radio.
2.	Moch Nurcholis Majid, tahun 2017. Skripsi berjudul "Dakwah Melalui Media Televisi: Strategi Dakwah Fatayat NU PW Jawa Timur Melalui TV9."	Sama-sama menggunakan media dakwah Televisi channel TV9.	Lebih membahas tentang strategi dakwah suatu lembaga. Sedangkan penelitian saya *public speaking* seorang mubaligh
3.	Kurnia Dewi. Tahun 2019 Skripsi berjudul " Pesan Dakwah KH. Marzuqi Mustamar Dalam Program Kiswah TV9"	Sama-sama meneliti seorang mubaligh pada channel TV9	Penelitian ini memfokuskan pada isi pesan dakwah yang disampaikan oleh KH.Marzuqi Mustamar. Sedangkan, dalam penelitian saya lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			memfokuskan pada metode impromptu KH. Muchammad Imam Hambali.
4.	M. Ali Mustofa. Tahun 2011 Skripsi berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah KH. M. Imam Hambali Dalam Acara Cngkrukan Qolbu di JTV Surabaya"	1. Sama meneliti KH. Muchammad Imam Hambali 2. Menggunakan media dakwah Televisi	Di dalam penelitian ini menganalisis isi pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Muchammad Imam Hambali.
5.	Nurul Maghfiroh. Tahun 2018 Skripsi berjudul "Teknik Humor Dakwah KH. Imam Chambali Dalam Teori Humor Goldstein dan	Sama-sama meneliti KH. Muchammad Imam Hambali	Dalam penelitian ini membahas tentang teknik humor dari KH. Muchammad Imam Hambali Sedangkan dalam penelitian saya lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	McGHEE di Program *Padhange Ati JTV*		membahas tentang metode *public speaking* Impromptu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Chaterine Marshal, kualitatif riset atau penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.[24] Sedangkan penelitian deskriptif diartikan suatu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.[25] Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara meyeluru, luas, dan mendalam.[26] Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan data kualitatif yang obyektif dan mendalam yang nantinya data hasil penelitian tersebut dapat disajikan secara deskriptif sehingga temuan hasil penelitian tersaji secara urut, detai, dan mendalam.

Penelitian kualitatif deskriptif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif deskriptif melakukan analisis yang sampai pada taraf deskriptif, yakni menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan

---

[24]. Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 193.

[25]. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),76.

[26]. Dewi sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan.[27] Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menekankan pada *public speaking impromptu.*

Penelitian kualitatif secara umum digunakan sebagai penelitian mengenai kehidupan masyarakat, tingkah laku, sejarah, aktifis sosial fungsionalisasi organisasi, dan lain-lain. Salah satu alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pengalaman peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan serta memahami tentang fenomena yang tidak mudah ditemukan alasannya. Selain itu kualitatif deskriptif lebih condong berada dibawah paradigma fungsionalisme, objektivisme, dan fakta sosial. Maka itulah jenis penelitian ini kualitatif deskriptif karena sesuai dengan judul penelitian sehingga data yang disajikan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif ini akan berusaha mendeskripsikan, melukiskan sekaligus menganalsis metode *impromptu* dakwah dari KH. Much Imam Chambali pada channel TV9. Jenis penelitian deskriptif ini adalah jenis penelitian deskriptif analisis untuk melakukan secara menyeluruh pada subyek penelitian.

Berdasarkan data yang terkumpul nantinya, diharapkan dapat diketahui bahwa seiring perkembangan zaman, metode dakwah banyak digunakan di media elektronik khususnya televisi, termasuk metode dakwah yang digunakan oleh KH. Much Imam Chambali pada channel TV9. Model penelitian deskriptif ini dipilih karena dapat menggambarkan secara detail proses pendakwah saat berdakwah di televisi menggunakan metode *public speaking impromptu.*

---

[27]. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberapa alasan lainnya mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu:

1. Peneliti akan mendapatkan informasi hasil data secara utuh, sebab sumber data yang diharapkan berasal dari seluruh sumber yang berkaitan dengan sasaran penelitian.
2. Data yang dibutuhkan bukan hanya besifat oral (wawancara) tetapi juga berupa dokumen ataupun sumber-sumber non-oral lainnya, yang membutuhkan interprestasi untuk menganalisanya, maka penelitian kualitatif yang tepat untuk dipergunakan yang kemudian dianalisis.

Dengan memilih metode penelitian kualitatif ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat. Ditinjau dari sifat penyajian datanya, penulis menggunakan metode deskriptif penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi.

B. Lokasi / Subyek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat penelitian dilakukan. Dalam penelitian kualitatif lokasi penelitian sangat penting kehadirannya, karena dengan adanya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan penelitian sudah jelas sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi berguna untuk memperoleh data primer maupun sekunder. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto merupakan suatu yang penting dalam suatu penelitian. Subyek penelitian harus disiapkan sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subyek penelitian bisa berupa benda, hal atau orang.

Pada penelitian kualitatif atau subyek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan kunci dari penelitian ini yaitu KH. Much Imam Chambali sebagai objek yang akan diteliti mengenai metode *public speaking* yang digunakan di channel TV9. Sedangkan data pendukung, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu presenter TV9 dan juga empat santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya yang diasuh oleh KH. Much Imam Chambali. Selain itu, data pendukung lainnya juga diambil dari *best cut* (cuplikan terbaik) dari video ceramah KH. Much Imam Chambali yang kemudian dikaitkan dengan alat pengukur pada penelitian ini yaitu keunggulan dan kekurangan dari *public speaking impromptu.*

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini ada dua, yakni data primer dan data sekunder. Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.[28]

Sedangkan menurut Loflad bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber utama yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Penelitian menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang bagaimana metode *public speaking impromptu* dakwah KH. Much Imam Chambali pada channel TV9.

Dalam penelitan ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena data yang akan disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

[28]. Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1992), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data naratif, yaitu data yang berupa kata-kata verbal hasil dari wawancara peneliti kepada informan utama yaitu KH. Much Imam Chambali dan juga informan-informan pendukung lainnya yaitu salah satu presenter TV9 dan empat santri dari Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, selain itu data pendukung juga peneliti dapatkan dari hasil *best cut* atau cuplikan terbaik pada video ceramah KH. Much Imam Chambali pada channel TV9.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya.[29] Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara langsung peneliti kepada objek utama yaitu KH. Much Imam Chambali.
b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer. Sumber data ini bisa dikatakan dapat berupa dokumen-dokumen.[30] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah wawancara kepada salah satu presenter TV9 dan empat santri Pondok Pesantren

[29]. Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.
[30]. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa Al-Jihad Surabaya serta melampirkan sedikit cuplikan terbaik (*best cut*) pada sebuah video ceramah KH. Much Imam Chambali yang diliput oleh TV9.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Awal yang harus dilakukan adalah mencari tema penelitian, perumusan masalah, dan memilih metode apa yang tepat untuk penelitian yang diambil. Pencarian tema penelitian dilakukan dengan cara mengamati pesan dakwah KH. Muchammad Imam Hambali yang ada pada youtube. Selanjutnya, peneliti merumuskan metode penelitian berupa jenis dan pendekatan penelitian, unit analisis yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hingga pada teknik penyampaian data.

Kedua yaitu pengumpulan data, peneliti mengumpulkan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah berupa kata-kata verbal yang meliputi wawancara langsung kepada informan kunci yaitu KH. Much Imam Chambali. sedangkan sumber data sekunder yaitu wawancara kepada salah satu presenter TV9 dan empat santri dari Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya yang diasuh oleh KH. Much Imam Chambali. Data pendukung lainnya juga didapatkan dari cuplikan terbaik (*best cut*) dari ceramah yang disampaikan oleh KH. Much Imam Chambali.

Ketiga adalah melakukan analisis data, ketika data sudah terkumpul peneliti melakukan tahap ini untuk memperkuat data penelitian melalui kajian pustaka, diantaranya yaitu buku, video, artikel, dan jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid perlu menggunakan sumber-sumber yang sesuai dan dapat dipercaya kebenarannya serta menggunakan metode yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkenaan dengan penelitian ini. Peneliti mempelajari secara intensif tentang latar belakang, dan interaksi social, individu, kelompok lembaga dan masyarakat dalam waktu yang terbatas. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini lebih menitikberatkan pada wawancara dan observasi, dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.[31] Untuk melakukan penelitian peneliti menggunakan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Metode ini dinamakan dengan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data ini menggunakan alat indera kemudian diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian observasi ini peneliti mengamati langsung ceramah yang disampaikan oleh KH. Much Imam Chambali melalui video yang telah ditampilkan di channel TV9, peneliti meneliti perkata yang diucapkan oleh KH. Much Imam Chambali dan dijadikan *best cut* (cuplikan terbaik) kemudian peneliti mengaitkannya dengan alat pengukur dalam penelitian ini yaitu berupa kelebihan dan kekurangan menggunakan *public speaking impromptu*. Sehingga bisa dikatakan peneliti mengamati secara langsung metode *impromptu* yang digunakan pada saat KH. Muchammad Imam Hambali berdakwah di TV9.

[31]. Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Interview* atau wawancara

Interview atau wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung auat tidak langsung untuk dijawab sesuai pertanyaan yang disajikan. Menurut Lexy J. Moleong wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti melakukan *interview* mendalam menggunakan pedoman wawancara kepada objek utama yaitu KH. Much Imam Chambali. Sebagai data pendukung, peneliti melakukan wawancara secara tidak langsung kepada salah satu presenter TV9 dan empat santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Peneliti memilih empat orang yang berstatus menjadi santri dari Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya dan memilih salah satu presenter dari program Kiswah Event TV9, jelas pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan pendukung tersebut berkaitan dengan metode *impromptu* KH. Much Imam Chambali.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[32] Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.[33] Dengan menggunakan dokumentasi, hasil dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya

---

[32]. Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 53.

[33]. Sugiyonoo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. *Photograph provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is product aree frequently analized inductive.*[34] Dalam penelitian ini, peneliti melampirkan hasil dokumentasi pada saat pengamatan secara langsung.

F. Teknik Validasi Data

Kriteria keabsahan data dibagi menjadi empat macam, yaitu: Kepercayaaan *(credibility)*, Keteralihan *(tranferanbility)*, Kebergantungan *(dependability)*, dan Kepastian *(konfirmability)*.

Dalam pengecekkan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

a. Kepercayaan (credibility)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Terdapat beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu: perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck.*[35]

Dalam hal ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sampai satu bulan mulai bulan Oktober sampai bulan November 2019 di lapangan untuk mengumpulkan data penelitian, selain itu peneliti melakukan peningkatan ketekunan dalam penelitian untuk mencapai penelitian yang sesuai.

b. Trianggulasi

---

[34]. Ibid,125.

[35]. Sugiyono. *Meode Penelitian* Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), 185-193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua trianggulasi yaitu trianggulasi sumber data dan trianggulasi metode. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan cara *cross check* sember data yaitu antara sumber data primer dan sumber data sekunder dengan teknik yang sama. Selain itu, peneliti menggunakan trianggulasi metode yaitu data hasil wawancara di *cross check* dengan data hasil pengamatan. Dalam hal ini bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Agar mencapai standart *credibility* hasil penelitian. Peneliti memanfaatkan penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini sebagai bahan perbandingan sehingga data dapat dipertanggungjawabkan. Nilai dari trianggulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas, tidak konsisten, atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik trianggulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

c. Kebergantungan (*depandibility*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterprestasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan yang sering dilakukan oleh manusia itu sendiri termasuk juga peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara agar menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan yaitu melalui *audit dependability* oleh *ouditor independent* oleh dosen pembimbing. Hal ini dilakukan dengan cara proses konsultasi dan bimbingan berkala dan intensif dengan dosen pembimbing, baik secara tatap muka maupun memanfaatkan media *Whatsapp* atau email. Pembimbing memberikan catatan serius langsung pada teks naskah dengan memanfaatkan fasilitas "*review*" pada *software Microsoft Word*, sehingga peneliti bisa membaca catatan tersebut dan dapat melakukan revisi atau perbaikan pada teks naskah. Model ini dirassa efektif dan efisien bagi peneliti.

d. Kepastian (*konfirmability*)

Kriteia ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interprestasi hasil penelitian yang didukung oleh materi. Pengujian *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian ini, uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian sebagai data-data yang diperlukan.

G. Teknik Analisis Data

Miles telah menaruh minat dengan pengalaman kerja yang luas dalam hal penilaian lingkungan-lingkungan sosial (kelompok dan organisasi), pengaruh-pengaruh upaya mengubah perilaku, iklim, dan struktur-strukturnya. Sedangkan minat Huberman selama ini adalah bidang epistemologi ilmiah, yaitu teori-teori ilmiah dikembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan diuji validitasnya. Selain dari penggunaan gabungan data yang lazim (wawancara formal dan informal, observasi, dan dokumen). Huberman mencoba dua pendekatan analisis data yang sering dianjurkan oleh beberapa para ahli metodologi penelitian, namun jarang sekali dilaksanakan. Pertama, melibatkan pengujian pola-pola temuan (*finding*) yang muncul dari percobaan yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu rancangan replikasi. Kedua, mengkuantifikasi data bukan angka, dan juga melakukan analisis komperatif dan sejajar dengan prosedur-prosedur psikometrik yang baku dengan teknik-teknik yang lebih deskriptif, tematik, dan konfigural.

Jadi, pandangan Miles dan Huberman terhadap penelitian kualitatif yaitu data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka (*numeric*). Data itu dikumpulkan dengan berbagai macam cara yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan rekaman yang kemudian diproses dengan teknik pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan.

Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: masa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada saat pengumpulan data, peneliti mengumpulkan dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, dokumentasi, rekaman, dan mengambil dari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Langkah selanjutnya, reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformatif data.

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data atau alur penting yang kedua dan kegiatan analisis. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian Miles dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huberman meyakini bahwa penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian tersebut meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih. Dengan demikian penganalisis dapat melihat kondisi yang terjadi, dan menentukan langkah berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil wawancara, observasi yang diambil dari video ceramah KH. Much Imam Chambali, dan dokumentasi saat wawancara berlangsung

Langkah terakhir, menarik kesimpulan/verifikasi yaitu kegiatan analisis yang penting. Peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan dengan longgar, terbuka, dan skeptif, namun kesimpulan telah dipersiapkan. Penarikan kesimpulan dalam pandangan Miles dan Huberman hanyalah sebagian kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dan data yang disajikan harus bisa diuji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil wawancara kepada informan utama yaitu KH. Much Imam Chambali dan informan pendukung lainnya yaitu salah satu presenter TV9 dan lima santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, sebagai penguat data peneliti menggunakan teknik observasi dengan cara mendengar ceramah KH. Much Imam Chambali secara langsung maupun tidak langsung, peneliti mengobservasi salah satu ceramah KH. Much Imam Chambali pada saat di desa Gosari Gresik. Peneliti mencatat cuplikan terbaik yang disampaikan oleh KH. Much Imam Chambali kemudian dikaitkan dengan alat penelitian yaitu berupa kelebihan dan kekurangan dari *public speaking impromptu*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Subyek Penelitian

1. Biografi KH. Much Imam Chambali

KH. Much Imam Chambali atau dikenal dengan panggilan Abah Imam dilahirkan di Desa Sumber Mulyo, kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Oku Timur, Palembang, Sumatera Selatan) pada tanggal 4 Januari 1960. KH. Much Imam Chambali adalah seorang da'i, pemuka agama, serta pendiri pondok pesantren Al-Jihad Surabaya.[36]

KH. Much Imam Chambali merupakan putra dari H. Kasdu Arif dan Hj. Siti Mu'inah. KH. Much Imam Chambali dilahirkan dari keluarga sederhana. Dari garis ayah masih ada keluarga abangan yaitu dari keluarga yang tidak begitu kental dengan agama. Namun dari garis sang ibu, ia termasuk keluarga kyai. Menurut KH. M. Husein Ilyas, salah satu guru spiritualnya, dari garis sang ibu KH. Much Imam Chambali masih keturunannya mbah Kyai Bethoro Kathong, merupakan seorang Wali yang buka alas di Ponorogo dalam menyiarkan syariat agama Islam. Sedangkan menurut pamannya, KH. Much Imam Chambali termasuk keturunan seorang kyai yang menjadi penghulu di kerajaan Solo pada zaman Belanda. Dari sisilah tersebut ia masih keturunan Kyai dari garis sang ibu.

---

[36]. KH. Much Imam Chambali, Pendakwah & Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, 30 November 2019, pukul 06:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika KH. Much Imam Chambali berusia lima tahun, ia bersekolah di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Miftahul Huda Sumber Mulyo pada tahun 1965. Karena ia memiliki otak yang cerdas, tentu saja ia selalu mendapatkan peringkat kelas di antara teman-temannya. Setelah lulus dari MI Miftahul Huda pada tahun 1971, ia pergi ke Jawa dan masuk Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso, Peterongan Jombang yang diasuh oleh Mbah Kyai Musta'in Romli. Namun karena keterbatasan biaya, akhirnya tidak sampai satu tahun ia keluar dari Pondok Pesantern tersebut, dan pindah ikut pamannya yang ada di Ngawi dan meneruskan pendidikannya ke jenjang PGA selama empat tahun di Desa Genthong, Kecamatan Paron Ngawi hngga lulus pada tahun 1977. Kemudian pindah elanjutkan lagi ke PGA selama enam tahun di Madiun sambil mondok di pondok pesantren Salafiyah Al-Huda yang diasuh oleh KH. M. Mahfud, Oro-Oro Ombo Madiun. Kemudian tamat pada tahun 1979, dan ia melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Fakultass Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya tada tahun 1980 dan lulus pada tahun 1986.

Pada tahun 1980 pertama kalinya KH. Much Imam Chambali datang ke Surabaya dan menjadi mahasiswa di Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya. sejak tahun 1981 ia belajar mengajar ngaji dengan ibu-ibu PKK Dharmawanita, dari situlah mengalir mengajar syiar dakwah. Pada tahun 1983 ia mulai berkuthbah jumat dan benyak panggilan ceramah hingga saat ini. Mengingat pada tahun 1977 waktu KH. Much Imam Chmbali masih SLTA, ia mengikuti lomba pidato dan menduduki juara 1 dan karena kepala sekolah adalah termasuk tokoh penceramah sehingga ia sering diajak setiap ada pengajian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1944 KH. Much Imam Chambali mendirikan pengajian bapak-bapak setiap hari sabtu pagi yang bertempat di rumah bapak Abdullah Suwaji. Melihat semkain hari semakin banyak jamaah yang belajar Al-Qur'an dan pada waktu itu belum memiliki tempat yang tetap untuk belajar Al-Qur'an, maka KH. Much Imam Chambali berinisiatif mendirikan sebuah tempat yang dapat digunakan sebagai sarajna kegiatan jama'ah pengajian dan belajar Al-Qur'an, yaitu Yayasan Al-Jihad Surabaya dengan semangatnya dengan bantuan pengurus jama'ah pengajian dan para dermawan untuk membangun Yayasan tersebut pada tanggak 22 Maret 1998. Hingga saat ini Pomdok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya berkembang sangat pesat.

2. Aktivitas Dakwah KH. Muchammad Imam Chambali

Perjalanan dakwah KH. Much Imam Chambali berawal pada tahun 1977 ketika SLTA ia mengikuti lomba dakwah dan menduduki juara 1. Kemudian dilanjutkan pada ia menjadi mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Sunan AmpeL Surabaya, meskipun ia bukan penduduk asli kota Surabaya namun ia bertekad untuk berdakwah di Jawa sejak mondok ke tanah Jawa. KH. Much Imam Chambali mendirikan jama'ah pengajian ibu-ibu muslimat pada tahun 1992, kemudian mendirikan majelis dzikir *Rahmatal Lil 'alamin* (Istighosah) yang tempatnya pada waktu itu bergilir di rumah para jama'ah. Pada tahun 1994, ia mendirikan jama'ah pengajian *Tafsir* bapak-bapak yang bertempat di rumah bapak H. Abdullah Suwaji setiah sabtu pagi setelah shalat Shubuh.

Perkembangan dakwah KH. Much Imam Chambali dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat hingga pada tahun 1995, ia mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merintis Yayasan Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya yang direskipan pada tanggal 22 Maret 1998 dengan keyakinan yang penuh dan didasari rasa ikhlas yang besar, ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinannya menumbuhkan kembangkan dakwah dalam rangkah Syi'ar Dakwah Islam.

Dengan kemahiran berkomunikasi, ia mampu mengobati hati jamaah atas problematika hidup. Dalam ilmu berdakwah ia mampu memiliki kredibilitas dan kemampuan yang kompeten dalam mendakwahkan Syari'at Islam terhadap semua kalangan. Ia mampu menciptakan suasana yang segar bagi jama'ahnya, serta mampu menciptakan teknik, metode, serta bahasa penyampaian tersendiri terhadap *audiens*.

Merinis dan mendirikan berbagau majelis ta'lim merupakan keinginannya untuk menyatukan masyarakat Islam khususnya masyarakat Jemursari Utara Surabaya dan sekitarnya, dan juga mengembalikan mereka dalam tete kehidupan yang selaras, serasi, seimbang, dan tentunya taat kepad syari'at ajaran agama Islam.

Sehingga dakwah yang disampaikan KH. Much Imam Chambali melalui media televisi khususnya channel TV9 yaitu Pengajian Panguripan, kesimpulan yang didapatkan melalui tafakkur kehidupan sehari-hari dan instropeksi dari masing-masing individu *audiens* yang bersifat subyektif. Pengajian Panguripan ini adalah pengajian yang dimana menggunakan metode dakwah "Rahmatan Lil Alamin" yaitu mengedepankan kasih dan sayang dengan 3 motto yaitu pertama, "jangan membenci siapapun" siapa tahu orang yang kita benci suatu saat kita butuhkan, kedua "jangan mencela siapapun" siapa tahu orang yang kita cela ternyata kekasih Allah, dan ketiga "jangan sedih dihina orang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicela orang" siapa tahu itulah cara Allah mengangkat derajat kita.

B. Penyajian Data

1. Metode *impromptu* dalam *Public Speaking* KH. Much Imam Chambali

Metode *impromptu* adalah cara untuk membawakan pidato tanpa persiapan yang hanya mengandalkan pengalaman, wawasan, dan jam terbang yang teruji. Dalam metode ini, KH. Much Imam Chambali menggunakan cara spontanitas. Keunggulan menggunakan metode ini yaitu lebih dapat mengungkapkan perasaan KH. Much Imam Chambali sebenarnya, karena dasar pengetahuannya terkait ilmu keagamaan memadai sehingga mudah diterima oleh *audiens*.

KH. Much Imam Chambali tidak pernah menyiapkan secara khusus mengenai pesan dakwah yang akan disampaikan, kegemarannya yang suka membaca membuat ia siap untuk menjawab pertanyaan *audiens* di luar konteks dakwah, ibarat gudang ilmu tinggal menyampaikan saja pada saat dibutuhkan. KH. Much Imam Chambali meyakini bahwa spontanitas dalam berdakwah didapatkan dari getaran-getaran hati untuk menyampaikan materi yang cocok dan sesuai dengan yang akan disampaikannya, ia menganggapnya istilah "Suara Langit".[37]

Suara Langit merupakan anggapan dari KH. Much Imam Chambali untuk bisa menggunakan metode *impromptu* pada saat berdakwah sehingga ia tidak pernah merencanakan pesan dakwah yang akan

[37]. KH. Much Imam Chambali, Pendakwah & Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, 30 November 2019, pukul 06:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan. Sebelum berdakwah, KH. Much Imam Chambali selalu mengutamakan wudu dan berdoa, karena baginya ilmu datang dari Allah dan ilmu bersifat suci maka ia harus menyampaikan ilmu tersebut dalam keadaan suci pula.[38]

Artinya "Suara Langit" yang mempengaruhi spontanitas dalam berdakwah sehingga KH. Much Imam Chambali tidak pernah menyiapkan secara khusus pesan dakwah yang akan disampaikan. Untuk mendapatkan "Suara Langit" KH. Much Imam Chambali harus dalam keadaan suci dari hadats sehingga ia mengusahakan sebelum berdakwah harus wudu terlebih dahulu dan berdoa "ya Allah saya minta ilmunya untuk saya sampaikan ke umat" jadi ia beranggapan bahwa pesan dakwah yang akan disampaikan itu hasil dari doa yang dimintanya.[39]

Hal ini, membuat salah satu presenter TV9 Elvina Hajar Jauharo beranggapan bahwa pada saat berdakwah KH. Much Imam Chambali terlihat benar-benar sudah menguasai materi dan menyampaikannya dengan baik sehingga *audiens* melihat yakin dengan pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Much Imam Chambali.[40]

Pada saat berdakwah, KH. Much Imam Chambali lebih sering mendapatkan masukan dari

---

[38]. KH. Much Imam Chambali, Pendakwah & Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, 30 November 2019, pukul 06:00 WIB.

[39]. KH. Much Imam Chambali, Pendakwah & Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, 30 November 2019, pukul 06:00 WIB.

[40]. Elvina Hajar Jauharo, Presenter TV9, *Wawancara*, Media *chatting WhatsApp*, 30 November 2019, pukul 14:21 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panitia atau shohibul hajat, namun masukan tersebut di luar konteks dakwah. Seperti penyampaian *birul walidain*, nama-nama donator pembangunan masjid atau yayasan, dan lain-lain. Hal itu diperkuat oleh Wihdi Luthfi Ani, mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya sekaligus santri Pondok Pesanten Mahasiswa Al-Jihad Surabaya yang diasuh oleh KH. Much Imam Chambali. bahwa Wihdi pernah melihat KH. Much Imam Chambali membawa teks pada saat berdakwah, namun teks tersebut di luar konteks dakwah seperti pada saat dzikir Rohmatan dan nama-nama donator Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya[41]

Selain kegemaran suka membaca, KH. Much Imam Chambali selalu mendengarkan ceramah-ceramah Kyai *sepuh* sebagai bahan referensi.[42] Artinya seorang pembicara khususnya pendakwah harus gemar membaca sehingga nanti jika terdapat pertanyaan dari *audiens* yang di luar konteks dakwah tersebut, pendakwah bisa langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan, jadi yang dipelajari tidak hanya materi pada saat itu.

Hal ini Fikri Abdul Karim mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya sekaligus santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad beranggapan bahwa KH. Much Imam Chambali tidak pernah menyampaikan pesan dakwah dengan tersendat-sendat atau tidak lancar, menurut Fikri karena KH. Much Imam

---

[41]. Wihdi Luthfi Ani, Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, *Wawancara*, Media *chatting WhatsApp*, 23 November 2019, pukul 21:54 WIB.

[42]. KH. Much Imam Chambali, Pendakwah & Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, 30 November 2019, pukul 06:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Chambali sudah sering berdakwah, memilik jam terbang yang tinggi dan memiliki wawasan tentang keagamaan yang luas. [43]

Hal ini juga diperkuat oleh Heppy Nur Rahmawati mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya sekaligus santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, Heppy beranggapan bahwa KH. Much Imam Chambali dengan jelas sehingga tidak akan menimbulkan kesimpulan-kesimpulan yang mentah, bahkan Heppy ingat dengan salah satu pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Much Imam Chambali, bahwa terdapat tiga kunci dilancarkannya rezeki diantaranya *seng loman ambek agomo* (dermawanlah dengan agama), *Ojok duwe musuh* (jangan punya musuh), dan *seng sayang kro makhluke Gusti Allah* (sayangilah makhluknya Allah).[44]

KH. Much Imam Chambali mengakui bahwa ia tidak pernah membawa teks saat berdakwah, pesan yang ia sampaikan datang secara spontan dan ia tidak pernah memikirkan terlebih dahulu pesan yang akan disampaikan, namun jika terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya pernah ia terima dari *audiens* lain, KH. Much Imam Chambali menjawabnya dengan mengingat bahwa pertanyaan tersebut telah ia jawab sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut meskipun dari *audiens* yang berbeda namun ia tetap menjawabnya dengan jawaban yang sama.

---

[43]. Fikri Abdul Karim A.H, Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, *Wawancara*, Media *chatting WhatsApp*, 23 November 2019, pukul 14:41 WIB.

[44]. Heppy Nur Rahmawati, Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, *Wawancara*, Media *chatting WhatsApp*, 23 November 2019, pukul 22:39 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dikuatkan oleh Elvina Hajar Jauharo presenter TV9, Elvina beranggapan bahwa selama ini belum pernah melihat KH. Much Imam Chambali berdakwah dengan membawa teks karena menurut Elvina, KH. Much Imam Chambali benar-benar sangat bisa menguasai materi jadi tidak perlu untuk membawa teks.

Hal tersebut juga sependapat dengan santri-santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad. Ilvin, Heppy, Fikri, dan Wihdi juga berpendapat bahwa KH. Much Imam Chambali tidak pernah secara khusus menyiapkan teks di dalam konteks dakwah yang akan disampaikan, melainkan biasanya KH. Much Imam Chambali membawa Al-Qur'an dan mengajak *audiens* untuk mengikuti bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya.

Maka dari itu, model persiapan KH. Much Imam Chambali sebelum berdakwah berupa membaca Al-Qur'an dan sholawat sehingga ia *khatam* berulang kali, hal tersebut karena ia yakini bahwa ilmu sumbernya dari Allah dan dengan membaca Al-Qur'an ia sedang berdialog dengan Allah. Baginya hubungan dengan Allah jangan sampai putus, karena apapun itu sumbernya pasti datang dari Allah.

KH. Much Imam Chambali lebih condong pada spiritual atau hubungan dengan Allah. Sehingga berbeda dengan pendakwah-pendakwah lainnya yang mempersiapkan dengan khusus materi yang akan disampaikan, KH. Much Imam Chambali menyiapkan dengan nilai-nila spiritual seperti menyucikan diri dari hadats, jadi sebelum berdakwah ia selalu memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wudu dan melaksanakan sholat shunnah dua rokaat, entah itu sholat dhuha ataupun sholat mutlak.[45]

Metode *impromptu* memiliki tantangan tersendiri, karena metode ini berbeda dengan metode-metode lain yang secara khusus menyiapkan pesan dakwah yang akn disampaikan. Metode ini hanya digunakan oleh *publc speaker* yang memiliki jam terbang yang tinggi dan wawasan yang luas. Seperti KH. Much Imam Chambali, dalam wawancara ini peneliti menanyakan mengenai alasan KH. Much Imam Chambali menggunakan metode *impromptu*, lalu ia menjawabnya bahwa dengan menggunakan metode *impromptu* KH. Much Imam Chambali meyakini bahwa semuanya sumbernya dari Allah dan pasti barokah. Jikapun KH. Much Imam Chambali mempersiapkan atau merencanakan pesan dakwah yang akan disampaikannya justru jarang digunakan dan disinggung.[46]

Hal ini kembali lagi kepada keyakinan KH. Much Imam Chambali bahwa metode *impromptu* yang didapatkan olehnya berasal dari "Suara Langit", terdapat getaran-getaran pada hatinya untuk menyampaikan pesan dakwah yang sesuai. pendapat Ilvin Zahrotul Wardah santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad selama 5 tahun hingga sekarang, yaitu KH. Much Imam Chambali memiliki nama khusus dalam dakwahnya yaitu "Ngaji Panguripan" yang berisi

---

[45]. KH. Much Imam Chambali, Pendakwah & Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, 30 November 2019, pukul 06:00 WIB.

[46]. KH. Much Imam Chambali, Pendakwah & Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, 30 November 2019, pukul 06:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang tafakkur kehidupan sehari-hari, sehingga *audiens* mendapatkan introspeksi diri masing-masing yang bersifat subyektif.[47] Namun KH. Much Imam Chambali pada saat berdakwah pernah terdapat panitia yang memberi usulan untuk mengolok salah satu *audiens* yang ada disitu yang dianggap memiliki sifat pelit, namun tanpa fikir panjang, KH. Much Imam Chambali menolaknya sehingga rencana-rencana tersebut justru tidak disinggung sama sekali oleh KH. Much Imam Chambali.[48]

Dengan persiapan spiritualnya, meskipun pesan yang disampaikan oleh KH. Much Imam Chambali terlihat santai dan banyak menggunakan teknik humor namun ia berusaha untuk tetap sesuai dengan syari'at agama dan tetap membaur ke *audiens*. Hal tersebut membuat *audiens* mudah menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Much Imam Chambali, sehingga pesan yang ia sampaikan tidak akan menimpulkan kesimpulan-kesimpulan mentah. Bahkan Fikri, sering menulis kerangka fikir mengenai pesan dakwah yang telah disampaikan oleh KH. Much Imam Chambali. Hal tersebut juga dikuatkan oleh Wihdi, bahwa KH. Much Imam Chambali tidak pernah membuat *audiens*nya menerima kesimpulan-kesimpulan mentah dari pesan dakwah yang disampaikannya karena KH. Much Imam Chambali selalu memberikan kesimpulan di akhir dakwahnya.

---

[47]. Ilvin Zahrotul Wardah, Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, *Wawancara*, Media *chatting WhatsApp*, 22 November 2019, pukul 12:35 WIB.

[48]. KH. Much Imam Chambali, Pendakwah & Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, 30 November 2019, pukul 06:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahapan *Public Speaking* KH. Much Imam Chambali

KH. Much Imam Chambali memiliki istilah "Suara Langit" dalam berdakwah, maksudnya ia lebih condong pada spiritual yaitu hubungan dengan Allah. Ia beranggapan bahwa ia berdakwah sebagai perantara antara Allah dan *audiens*. Maka dari itu, sebelum berdakwah KH. Much Imam Chambali mengusahakan dirinya dalam keadaan suci dari Hadats karena ilmu yang diberikan oleh Allah kepadanya memiliki sifat yang suci dan ia harus menyampaikan kepada *audiens* dalam keadaan yang suci.

Tahapan secara khusus, pada saat berangkat menuju lokasi dakwah, ia selalu memanfaatkan waktunya untuk membaca Al-Qur'an dan sholawat di mobil selama perjalanan. Sampai di lokasi jika ia batal wudu maka ia akan wudu kembali karena ia meyakini bahwa ilmu itu suci dan dan harus disampaikan dalam keadaan suci agar pesan dakwah yang disampaikan dapat mudah masuk ke hati orang-orang yang menerima pesan dakawah atau *mustami'* yang juga suci karena mereka memiliki niat untuk mencari ilmu yang suci. Selain wudu dan membaca Al-Qur'an, KH. Much Imam Chambali menyempatkan untuk bersedekah semampunya, ketika diperjalanan ataupun di lokasi dakwah jika ia bertemu dengan anak yatim atau orang-orang yang membutuhkan bantuan, KH. Much Imam Chambali pasti menyempatkan dirinya untuk memberi sbagian dari hartanya meskipun nominalnya tidak terlalu banyak namun ia istiqomah melakukan sedekah. Setelah berdakwah KH. Much Imam Chambali mencapai kepuasan sehingga ia bersyukur karena telah menyampaikan ilmunya Allah kepada orang-orang pencari ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Analisis juga disebut sebagian interprestasi yang berarti tahap analisis dan evaluasi data dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan data hasil temuan di lapangan penelitian dengan teori yang tengah berlaku dan teori yang ada atau disebut dengan perbandingan tetap. Dengan analisis data ini, pembahasan inetrprestasi bertujuan untuk mendeskripsikan hasil semua lapangan yang berkaitan pokok masalah yaitu pembahasan pada kajian tentang *Public Speaking Impromptu* KH. Much Imam Chambali. Sehingga temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini muncul dari sebuah teori. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teori ini dibentuk berdasarkan data di lapangan sehingga dapat berubah sewaktu-waktu.

1. Perspektif Teori

Public speaking adalah seni berbicara di depan umum tentang suatu hal/topik tententu secara lisan dengan tujuan mengajak, mendidik, mempengaruhi, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi.[49] Metode *public speaking* memiliki peran penting terhadap persiapan *public* speaking. Terdapat empat macam persiapan dalam *public speaking*. Pertama, *Impromptu* yaitu cara yang dilakukan secara spontan, sedikit atau tidak adanya persiapan sebelumnya. Kedua, Manuskrip yaitu cara yang dilakukan dengan membaca naskah atau teks yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Ketiga, *Memoriter* yaitu cara yang dilakukan dengan hafalan kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan paragraf demi paragraf dari isi

[49]. Johanes Ariffin Wijaya, Budi Setiawan,*Public Speaking is Easy – From Fear to Dare* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2007), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang telah dipersiapkan. Keempat**,** *Ekstempore* yaitu cara yang dilakukan dengan persiapan berupa *outline* (garis besar) dan *supporting points* (pembahasan penunjang).[50]

Metode *impromptu* adalah cara untuk membawakan pidato tanpa persiapan yang hanya mengandalkan pengalaman, wawasan, dan jam terbang yang teruji. Metode *impromptu* memiliki tantangan tersendiri, namun seseorang yang menggunakan metode *impromptu* lebih dapat mengungkapkan perasaan yang sebenarnya karena ia secara spontan menyampaikan gagasan tanpa dibuat-buat. Dalam metode ini, pembicara menggunakan cara spontanitas (improvisasi). KH. Much Imam Chambali merupakan salah satu pendakwah yang menggunakan metode *impromptu*, indikatornya ia tidak pernah membawa teks pada saat berdakwah, dan pesan yang disampaikan mudah diterima oleh masyarakat.

Suara langit merupakan istilah dari KH. Much Imam Chambali untuk menyampaikan pesan dakwah dengan menggunakan metode *impromptu*. Persiapan dakwah yang ia lakukan bukan persiapan terkait tentang konteks dakwah yang akan disampaikan, melainkan ia mempersiapkan dengan membaca Al-Qur'an dan sholawat, karena ia meyakini hal tersebut sama saja berdialog dengan Allah. Dengan tidak merencanakan dakwah yang akan disampaikan, KH. Much Imam Chambali meyakini bahwa ia mendapatkan suara dari Allah, karena ilmu-ilmu tersebut semuanya bersumber dari Allah dan pasti berokah. KH. Much Imam Chambali tidak pernah

[50]. Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 359-360.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merencanakan dakwah yang akan disampaikan, jikapun pernah ia malah justru sering tidak menyinggung apa yang ia persiapkan.

Istilah suara langit dipertegas dalam buku KH. Agoes Ali Mashuri yang berjudul Suara Dari Langit, bahwa seluruh ilmu berasal dari Allah yang kemudian diberikan kepada manusia sebagai anugerah, dalam proses penerimaan ilmu tersebut terdapat tiga tahapan kemampuan fakultatif, yaitu nalar, indera, dan batin. Suara langit merupakan proses pemberian dari Allah kepada manusia dalam hal ilmu. Bahwa sumber ilmu dari segala ilmu adalah Allah. Dapat juga diartikan bahwa proses transformasi pesan bersifat pasti, artinya kepastian dari atas turun ke bawah atau perpindahan itu pasti terjadi walaupun tidak ada daya pendorongnya, hal ini menggambarkan sifat Allah Maha Pengasih. Orang yang bisa mendengar suara dari langit yaitu orang yang telah diberi ilham, *laduni*, *kasyf*. Ilham yaitu pengetahuan yang dianugerahkan oleh Allah pada hamba yang bertaqwa. *Laduni* merupakan seorang kekasih Allah diberikan ilmu semata-mata dari Allah sebagai pemilik ilmu sejati, tanpa perantara akal dan indera. *Kasyf* merupakan ketersingkapan mata batu dan tabir-tabir yang menghalangi pada pengetahuan yang ghaib. Puncaknya wahyu merupakan pengetahuan tertinggi yang dialami oleh para utusa Allah.[51]

2. Perspektif Islam (Dakwah)

Public speaking dikatakan dengan Dakwah Bial-Khithabah. Dakwah Bial-Khithabah yaitu

[51]. Sutaman Aji, "Analisis Wacana Dakwah KH. Agoes Ali Mashuri Dalam Buku Suara Dari Langit", *Thesis*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islamisasi yang dilakukan oleh para ulama melalui aktivitas khutbah, seperti khutbah di hari Jum'at, khutbah shalat hari raya, khutbah shalat istisqo (gerhana), khutbah ketika wukuf, khutbah nikah dan lainnya. Dalam arti luas, khutbah bermakna pidato, cramah, tausiyah, tablig, dan istilah lainnya.

Dalam hal ini dakwah bial-khithabah diistilahkan dengan dakwah bil-lisan yang mencakup aktivitas pidato, ceramah, dan tausiyah, serta istilah lainnya. Para pendakwah yang melakukan aktivitas dakwah bial-khithabah itu, mereka disebut dan dipanggil jamaah dengan beragam istilah seperti khatib, orator, penyulu, mubaligh, ustadz, narasumber, dan lain-lain.[52]

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pendakwah KH. Much Imam Chambali karena terdapat ciri khas dalam menyampaikan pesan dakwah, ia menggunakan metode *impromptu* dengan memiliki istilah "Suara Langit" dalam berdakwah, maksudnya ia lebih condong pada spiritual yaitu hubungan dengan Allah. Ia beranggapan bahwa ia berdakwah sebagai perantara antara Allah dan *audiens*. Maka dari itu, sebelum berdakwah KH. Much Imam Chambali mengusahakan dirinya dalam keadaan suci dari Hadats karena ilmu yang diberikan oleh Allah kepadanya memiliki sifat yang suci dan ia harus menyampaikan kepada *audiens* dalam keadaan yang suci. Tahapan yang dilakukan oleh KH. Much Imam Chambali saat berdakwah tanpa persiapan terkait konteks dakwah yang akan disampaikan yaitu awal setiap mau berangkat berdakwah KH. Much

[52]. Sheh Sulhawi Rubba, *Warna-Warni Islamisasi Serpihan Sejarah Dakwah*, (Surabaya: UINSA Press, 2019), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Chambali selalu mengusahakan dirinya dalam keadaan suci dari hadits, ia selalu wudu terlebih dahulu dan tidak lupa untuk sholat shunnah dua rokaat, kemudian pada waktu perjalanan ia selalu membaca Al-Qur'an dan sholawat di mobil. Sampai di lokasi dakwah seandainya wudunya batal, ia pasti mengusahakan wudu lagi, karena bagnya ilmu yang suci juga harus disampaikan kepada *audiens* dalam keadaan suci. Selain itu ia tidak pernah meniggalkan sedekah agar rizki yang diberi oleh Allah barokah. Selesai berdakwah ia bersyukur dan mendapatkan kepuasan karena bisa menyampaikan ilmu Allah.

Untuk mendapatkan hasil data yang jelas dan akurat, peneliti memilih menganalisa salah satu video ceramah KH. Much Imam Chambali saat berdakwah di desa Gosari Gresik pada acara pengajian haji yang diliput oleh TV9. Video ini memiliki dua *part*, yang pertama memiliki durasi 22 menit 10 detik, *part* kedua memiliki durasi 19 metit 1 detik. Dalam video tersebut KH. Much Imam Chambali menggunakan bahasa Jawa dalam ceramahnya. Agar mempermudah pemahaman tentang isi ceramah KH. Much Imam Chambali, hasil transkip video berupa terjemah bahasa Indonesia sebagai berikut:

Part 1

1) Kulo nek ditakoni tiang ngoten niku kulo jawab "*syukuran belum berangkat haji bagus, syukuran sudah berangkat haji bagus. Yang gak bagus wong seng takok tok tapi gak ndang syukuran*" niku bahasa Arab e *alaa nggadabrus*, nggedabrus tok iku.

   Analisis : Pesan dakwah ini menggunakan metode *impromptu* karena KH. Much Imam Chambali dapat mengungkapkan perasaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya dan tanpa memikirkan dulu pendapat yang disampaikan. Gagasan dan pendapat yang disampaikan oleh KH. Much Imam Chambali datang secara spontan sehingga tampak segar dan hidup. Namun ada beberapa gagasan yang sama diucapkan pada kata-kata "bahasa Arabnya alaa nggedabrus, nggedabrus tok". Peneliti menemukan persamaan pesan dakwah yang disampaikan pada acara pengajian umum peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW pada tanggal 03 Maret 2019 di Masjid Al-Abror Ds. Jedong, Cangkring-Prambon. Selain itu, pesan dakwah ini sangat jelas maksudnya, sehingga tidak akan menimbulkan kesimpulan-kesimpulan mentah, karena dasar pengetahuan agama dari sosok KH. Much Imam Chambali sangat memadai.

2) Iku wes entok timbo siji-siji, kulo khawatir panitia e lali. Kulo tau wes tutuk adoh tekan Paciran WBL baru ditelfon : *pak yai dos pundi niki berkatane ketinggalan*. Lah kene mosok yo mbalik ketok nggeragase. *Wes peken*, jareku.

   Analisis: Dalam cuplikan ini KH. Much Imam Chmbali teknik humor dan metode *impromptu* sehingga dalam guyonannya tersebut terlihat secara spontan dan menghidupkan suasana, selain itu penyampaian pesannya tidak tersendat-sendat.

3) Nek Kiai temenan malah gak patek akeh jamaahe soale salah titik neroko. Kulo mboten. Nek kiai syariat malah neroko. Jamaah kulo akeh soale gak meden-medeni.

   Analisis: Dalam cuplikan ini KH. Much Imam Chambali memosisikan dirinya sebagai Kyai yang santai dan tidak pernah menakut-nakuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jamaahnya. Pesan dakwah ini juga disampaikan dengan gaya yang santai dan tidak tersendat-sendat sehingga bisa dikatakan KH. Much Imam Chambali tidak mengalami demam panggung.

4) Shodaqoh koyok pak wahyu pirang juta iki. Lah iki TV9 yo nyangoni iki. Kulo mboten disangoni pak Wahyu yo gak popo wong jaluk bos e toh wong onok raja Salman kok.

   Analisis: Dalam cuplikan ini, KH. Much Imam Chambali dengan percaya diri membahas tentang *fee* di depan *audiens* dengan teknik humornya, sehingga *audiens* secara spontan tertawa serentak. Selain itu KH. Much Imam Chambali menyampaikannya tidak tersendat-sendat dan tidak adanya rasa gugup.

5) Nopo'o niki kok diklentek merk minumane? mergo niki dishooting TV9 gak mbayari soale. Kulo niki apal kelakuane arek TV iki yaopo haha.

   Analisis: Dalam cuplikan ini terdapat panitia yang memberikan air mineral kepada KH. Much Imam Chambali kemudian ia menunjukkan kepada *audiens* kemasan air mineral yang telah terlepas dari botolnya, menurut KH. Much Imam Chambali ini dikarenakan pihak air mineral tidak memberikan sponsor kepada TV9. KH. Much Imam Chambali menyampaikan pesan dakwah ini dengan mengungkapkan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat membuat suasana hidup.

6) Wonten 4 perkoro nek didelok wonten ganjarane: pertama ndelok Al-Qur'an, ke2 ndelok Ka'bah, no3 ndelok wontuo tapi yo atek sangonono ojpk mek didelok tok, no4 ndelok sumur zam-zam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis: Pesan dakwah ini bermaksud untuk menyadarkan *audiens* bahwa orang tidak ada permasalahan bagi orang yang naik haji tetapi tidak bisa membaca Al-Qur'an karena jika kita hanya melihat Al-Qur'an saja sudah mendapat pahala, dan KH. Much Imam Chambali menjelaskan ada beberapa perkara yang hanya kita lihat saja bisa mendapatkan pahala. Dalam menyampaikan pesan dakwah tersebut, KH. Much Imam Chambali menyampaikan dengan perasaan yang sebenarnya, namun pesan yang disampaikan memungkinkan untuk terus berfikir karena harus ada dasar pengetahuan agama agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kesimpulan-kesimpulan yang mentah.

7) Wong budal haji rahasia e gusti Allah. Masio pinter ngaji tapi nek gak dikarepno gusti Allah gak budal-budal. Masio Ahok sugih yo gak budal-budal wong gak dikarepno gusti Allah.

   Analisis: Dalam cuplikan ini KH. Much Imam Chambali seolah-olah mnyemangati *audiens* untuk berangkat haji meskipun tidak bisa mengaji dan tidak kaya tetapi menurutnya orang bisa berangkat haji itu semua karena rahasia dan kemauan Allah. Dalam penyampaiannya KH. Much Imam Chambali menyampaikan pesan dakwah secara lancar, tidka tersendat-sendat, dan tidak acak-acakan, sehingga pesan yang disampaikannya mudah diterima oleh *audiens* bahkan dapat memotivasi *audiens*.

8) Kulo niki pernah diundang syukuran haji ndek Pasar Tembok. Seng ngundang gang e cilik dan nyelempit. Lah seng tak ceramahi niki seng diceramahi gak ketok wonge. Mari ceramah kulo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikongkon dahar kale tiange. Mboh kulo ten mriki dikongkon dahar nopo mboten niki. Tapi kulo pun dhahar sate. bee disiapno berkat ndang disiapno sakniki. Niki lek gak kiai gendeng gak ngara wani ngomong ngene. Nek aku yo wani. Wong aku yo butuh haha.

Analisis: Dalam cuplikan ini, KH Much Imam Chambali menceritakan bahwa dirinya pernah diundang acara syukuran haji oleh seseorang dan bertempat di suatu gang kecil. Saat menceritakan KH. Much Imam Chambali menambahkan guyonan kepada pak Wahyu (tuan rumah) bahwa ia siap menerima bingkisan dan segera disiapkan tanpa adanya rasa malu. Penyampaiannya pun membuat *audiens* tertawa karena KH. Much Imam Chambali menyampaikannya dengan rasa percaya diri dan tidak demam panggung, sehingga suasana terlihat segar dan hidup, selain itu KH. Much Imam Chambali menyampaikannya seolah mengungkapkan perasaan sebenarnya dengan spontan.

9) Akhire pas mangan kulo niki ten ati rodok nakal. Ndayo melarat ngene budal kaji. Terus kulo takokoni seng budal haji tiang Madura ternyata dee dodolan katok kolor. Terus kulo nggeh takon *"loh sampean dodolan katok kolor kok iso budal kaji"* Terus Tanya ceritane yaopo kok iso budal iku. Terus wonge nyeritano.

Analisis: Dalam cuplikan tersebut KH. Much Imam Chambali menceritakan kejadian waktu itu dengan gaya bahasa yang sangat mirip dengan orang Madura dan orang China, sehingga cerita terlihat nyata dan *audiens* dapat membayangkan dari cerita tersebut. KH. Much Imam Chambali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan dengan perasaan sebenarnya tanpa terlihat memikirkan lebih dulu pesan yang disampaikannya, sehingga suasana lebih terlihat hidup. Penyampaiannya yang tidak tersendat-sendat dan lancar tersebut membuat pesan yang disampaikannya tidak acak-acakan dan *ngawur* sehingga sampai saat ini belum terlihat KH. Much Imam Chambali demam panggung.

10) Mangkane nek pengen cepet budal kaji mene dodol katok kolor kabeh. Jarene pak aji arifin wong we nek manut kiai gendeng kowe malah melu gendeng haha.

Analisis: Dalam cuplikan ini KH. Much Imam Chambali memberi kesimpulan yang bersifat humor kepada *audiens* untuk menjual celana agar cepat melaksanakan ibadah haji, namun ia juga menganggap dirinya sebagai Kyai gila karena dengan humoran seperti itu. Dalam pesan dakwah ini KH. Much Imam Chambali menyampaikan dengan gaya yang santai dan lancar. Meskipun gagasan yang ia sampaikan sedikit *ngawur* maknanya tetapi ia menyampaikan dengan gaya humor sehingga *audiens* tidak akan mengambil kesimpulan yang mentah.

11) Kabeh urusan ibadah termasuk haji iku rahasiane gusti Allah. Mangkane njenengan ojo berhenti njaluk budal kaji. Nek mari sholat tetep ndungo njaluk kaji. Malaikat suwe-suwe sumpek ndelok dungane sampean. Sampe ngomong *"ya Allah diterima mawon gaenak dirungokno kuping. ngengkel.e nemen padahal gak patek duwe duek".* Yakin budal. Nek yakine gak duwe duwek malah jare malaikat "*gausah tambah nyusahno wong*" pokok dungo kudu yakin berangkat yo berangkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis: Dalam cuplikan ini KH. Much Imam Chambali memotivasi *audiens* untuk yakin bisa berangkat haji, meskipun tidak ada uang namun beliau tetap memotivasi dengan cara mempraktikkan dialog Malaikat. Dalam cuplikan ini KH. Much Imam Chambali menyampaikan dengan penuh yakin dan percaya diri sehingga pesan yang disampaikan lancar dan tidak tersendat-sendat, hal ini membuat hati *audiens* terketuk. Selain itu KH. Much Imam Chambali mengungkapkan dengan perasaan yang sebenarmya dan secara spontan.

12) Masio kulo ketok e ustadz duso tok kulo niki, sangking e kulo ditutupi ambe Allah dadi seng ketok ustadz.e pas ceramah. Aslie yo borok tok sangking ditutupi gayane al mukarom

Analisis: Dalam cuplikan ini KH. Much Imam Chambali juga memosisikan dirinya sebagai manusia biasa yang memiliki dosa, hal ini dapat dinilah bahwa KH. Much Imam Chambali tidak mengunggulkan dirinya sebagai Kyai. Penyampaiannya pun tanpa adanya rasa ragu dan dapat mengungkapkan perasaan sebenarnya.

***Part* 2**

1) Dungo kaji gak iso bahasa Arab gausah Arab. Malah diguyu malaikat. Gaiso Arab ae nang ngarepe ka'bah supoyo mabrur seng diwoco dungo mayit haha. Dungo iku gak perlu Arab. Kulo niki nggowo jamaah 10 bis ndungano sering gawe bahasa suroboyo.an dan Indonesia.an.

Analisis: Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa KH. Much Imam Chambali merupakan pendakwah yang dikenal santai dan tidak mudah menghakimi orang. Dalam cuplikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini KH. Much Imam Chambali tidak menakut-nakuti orang yang haji namun tidak bisa berdoa menggunakan bahasa Arab, baginya tidak masalah jika berdoa di depan Ka'bah menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa Surabaya. penyampaian pesan dakwah ini pun juga sangat fleksibel dan santai, lebih mudah mengetuk hati *audiens* untuk memotivasinya untuk berangkat haji meskipun tidak bisa berdoa dengan bahasa Arab. Selain itu, pesan yang ia sampaikan dapa diungkapkan dengan perasaan sebenarnya sehingga terlihat tidak memikirkan lebih dulu pasan yang akan disampaikan. Hal ini tentunya KH. Much Imam Chambali menggunakan dasar pengetahuan yang memadai agar pesan yang ia sampaikan tidak menimbulkan kesimpulan-kesimpulan yang mentah.

2) *Ya Allah niki kaji pun mantun kulo jange mantuk. Katanya Maha Tahu?* Nggeh tak jajal dewe. Jare jamaah "*dungo model opo iki*". Kulo ngaji sakbendio, mobil kulo pajero atos pengen alphard ya Allah alphard.. alpatehah (Al-Fatihah) . mulih kaji seminggu moro moro isok duwe alphard. Yo dikeki uwong haha.

   Analisis: Dalam cuplikan ini KH. Much Imam Chambali menceritakan bagaimana ia berdoa pada melaksanakan ibadah haji, namun doanya membuat *audiens* tertawa. Dalam hal ini KH. Much Imam Chambali menyontohkan bahwa dirinya pun juga sering berdoa menggunakan bahasa Indonesia. Dalam metode penyampaiannya, KH. Much Imam Chambali menyampaikan dengan humornya yang masuk akal dan tidak acak-acakan. Ia mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan perasaan yang sebenarnya, dilihat pada waktu menyampaikan ia tidak seperti memikirkan lebih dulu apa yang akan ia sampaikan nantinya sehingga terlihat lebih menghidupkan suasana. Namun hal ini membuat KH. Much Imam Chambali untuk terus berfikir agar pesan yang ia sampaikan dapat diterima oleh *audiens* dengan baik dan tidak menimbulkan kesimpulan-kesimpulan yang mentah.

3) Mangkane wong kaji gak usah khawatir. Gausah khawatir gaiso ngaji. Wong kaji iku seng penting 2 seng dijogo . pertama jogo lisane . ojok ngilokno uwong, watu, panganan nang Makkah. Ojok lali gowo obat. Nomer 2, wong kaji kudu jogo ati. Seng sogeh ojo rumongso sogeh, seng kiai ojo ruongso kiai, seng pinter ojo rumongso pinter. Mergo lek kaji ketemplekkan sugih, pinter, ganteng, ayu ajur iki.

   Analisis: Dalam cuplikan ini KH. Much Imam Chambali menyampaikan hal yang harus dijaga oleh orang haji. Dalam hal ini ia menyampaikan atas dasar pengetahuan keagamaan yang memadai agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan kesimpulan-kesimpulan yang mentah. Pesan yang ia sampaikan terlihat datang secara spontan sehingga tampak terlihat segar dan hidup.

4) Wong kaji seng digoleki mabrur. Mabrur iku gak ketok secara fisik. Moleh kaji tambah lemu. Moleh kaji malah watuk. Terus opo hubungane mabrur iku? Seng bener iku, melok jamaah, dan awale medit moleh kaji wes gk medit.

   Analisis: Dalam cuplikan ini KH. Much Imam Chambali meluruskan mengenai fenomena-fenomena yang sering terjadi di masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang mabrur tidaknya ibadah haji, fenomena yang sering dialami oleh orang haji yaitu ketika pulang haji terlihat kurang bagus secara fisik dikait-kaitkan dengan tidak mabrurnya ibadah haji tersebut. KH. Much Imam Chambali menyampaikannya dengan tegas dan menggunakan dasar

5) Kyai gendeng ae diundang. Gendeng ae larise gak karuan.

   Analisis: Dalam cuplikan ini KH. Much Imam Chambali menganggap dirinya adalah seorang Kyai yang gila, ia tidak mengunggulkan ke-Kyainya. Dalam hal ini membuat tidak ada batasan antara penceramah dengan *audiens*. Dengan teknik penyampaian humoris dan metode spontan sehingga terlihat KH. Much Imam Chambali mengungkapkan perasaan dengan sebenarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa KH. Much Imam Chambali menggunakan metode *impromptu* dalam ceramahnya., yaitu sebagai berikut:

1. *Public speaking impromptu* yang digunakan oleh KH.Much Imam Chambali pada channel TV9 yaitu lebih dapat mengungkapkan perasaan yang sebenarnya tanpa dibuat-buat karena gagasan dan pendapatnya datang secara spontan sehingga tampak segar dan menghidupkan suasana, penyampaiannya lancar, tidak tersendat-sendat, dan sistematis sehingga *audiens* tidak menerima kesimpulan-kesimpulan mentah karena dasar pengetahuan keagamaan KH. Much Imam Chambali memadai.
2. Tahapan *impromptu* dalam dakwah KH. Much Imam Chambali yaitu setiap saat akan berangkat berdakwah, ia mengusahakan untuk menyucikan diri dari hadats atau berwudu, sholat shunnah dua rokaat sebelum berangkat, shodaqoh, sholawat, dan membaca Al-Qur'an di dalam mobil pada perjalanan. Sampai di tempat seandainya batal wudu maka ia wudu lagi, karena KH. Much Imam Chambali meyakini bahwa ilmu itu suci dan harus disampaikan ke *audiens* dalam keadaan suci. Selesai berdakwah ia hanya bisa bersyukur dan merasakan kepuasan karena bisa menyampaikan ilmu Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Alasan KH. Much Imam Chambali memilih metode *impromptu* yaitu karena ia meyakini bahwa berdakwah secara spontan sumbernya dari Allah, istilahnya "Suara Langit" ia menyampaikan pesan dakwah tanpa direncanakan. Jikapun ia pernah merencanakan pesan dakwah yang akan disampaikan ia justru jarang menyinggung pesan dakwah yang telah ia persiapkan.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian hasil penelitian di lapangan maka peneliti bermaksud memberikan saran yang semoga dapat bermanfaat bagi para pendakwah dan bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para pendakwah, jika belum memiliki jam terbang dan wawasan yang mendalam mengenai agama maka lakukanlah persiapan dalam bentuk apapun, seperti memoriter (menghafal), manuskrip (membawa teks), dan ekstempore (menyiapkan point-point penting).
2. Bagi peneliti selanjutnya, rekomendasi untuk meneliti proses pendekatan dakwah KH. Much Imam Chambali kepada *audiens*. Mulai dari pendekatan budaya, pendekatan pendidikan, dan pendekatan psikologi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan dengan semaksimal mungkin. Mulai dari wawancara langsung kepada informan utama dan wawancara melalui media *chatting WhatsApp* kepada informan-informan pendukung. Selain itu peneliti juga mengamati video

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah KH. Much Imam Chambali pada channel TV9. Namun terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini, diantaranya:

1. Peneliti mengamati ceramah KH. Much Imam Chambali melalui video yang ada di Youtube yang pernah ditayangkan di channel TV9. Dalam video tersebut terdapat cuplikan yang kurang lengkap, dalam artian sebagian cuplikan ada yang hilang dari video tersebut karena sudah diedit oleh pengunggah.
2. Karena melakukan wawancara melalui media *chatting WhatsApp* pada informan-informan pendukung, peneliti harus menunggu jawaban lumayan lama.
3. Pada saat wawancara tatap muka langsung kepada KH. Much Imam Chambali sebagai informan utama, terdapat antrian tamu yang *sowan* di kediaman KH. Much Imam Chambali. Sehingga peneliti tidak bisa melakukan wawancara dengan waktu yang lama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Buku :

Anwar, Gentasri. 1995. *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Muhammad. 2006. *Dakwah Multi Media*. Surabaya: Graha Ilmu Mulia.

Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Devino, Joseph A. 2015. *Human Communication The Basic Course*. New York: Pearson Education Limited.

Jahwadi, Syahroni Ahmad. 2014. *Retorika*. Surabaya: UIN SA Press.

Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rubba, Sheh Sulhawi. 2019. *Warna-Warni Islamisasi Serpihan Sejarah Dakwah*. Surabaya: UINSA Press

S, Sutisno P.C. *Pedoman Praktik Penulisan: Skenario Televisi dan Radio*. Jakarta: Grasindo

Sadiah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sirai, Charles Bonar. 2013. *The Power of Public Speaking*. Jakarta: Gramedia.

Soemanto, Wasty. 1996. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kulitatif*. Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono, G. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukadi. G, 1993. *Public Speaking Bagi Pemula*. Jakarta: Grasindo.

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syam, Nur. 1992. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Solo: Ramadhani.

Wijaya, Ariffin Johanes, dan Budi Setiawan. 2007. *Public Speaking is Easy – From Fear to Dare.* Yogyakarta: Andi Publisher.

Wrenc, Jason S. 2012. *Public Speaking Practice and Ethics*. New York: Unnamed Publisher

Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakata: Bumi Aksara.

Zuhriyah, Luluk Fikri. 2014. *Public Speaking*. Surabaya: UIN SA Press.

Wawancara:

Elvina Hajar Jauharo pada tanggal 30 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp* pukul 14:21 WIB.

Fikri Abdul Karim Ani pada tanggal 23 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp* pukul 14:41 WIB.

Heppy Nur Rahmawati pada tanggal 23 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp* pukul 22:39 WIB.

Ilvin Zahrotul Wardah pada tanggal 23 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp* pukul 12:35 WIB.

KH. Much Imam Chambali pada tanggal 30 November 2019 di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya 06:00 WIB.

Wihdi Luthfi Ani pada tanggal 23 November 2019 melalui media *chatting WhatsApp* pukul 21:54 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id